

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sengaja untuk menciptakan suasana pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Hal itu sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran, agar siswa secara aktif mampu mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian yang baik, pengendalian diri, berakhlak mulia, kecerdasan dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha sadar yang teratur dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi siswa, agar mempunyai sifat-sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan.²

Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah segala usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi siswa, agar siswa tersebut memperoleh pengetahuan, sikap,

¹ Depdiknas, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depdiknas, 2003)

² Hasan Basri, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 156

pengalaman, kecakapan ataupun keterampilan hidup yang diperlukan dirinya dalam pergaulan hidup dengan sesamanya.

Betapa pentingnya pendidikan dalam kehidupan. Melalui pendidikan, dapat belajar dan mengetahui apa yang sebelumnya tidak diketahui. Di samping itu, Allah Swt. akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Hal itu sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an surat al-Mujadalah ayat 11, Allah Swt. berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu!” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan” (QS. al-Mujadalah: 11).³

Ayat al-Qur'an di atas menjelaskan bahwa orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah Swt. Oleh sebab itu antara orang yang berpendidikan dengan yang tidak berpendidikan tampak perbedaan yang begitu jelas. Orang yang berpendidikan memiliki kualitas dalam hal tutur kata, sopan santun, etika, pengetahuan, keterampilan

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Tri Karya, 2002), h. 793

dan kecakapan hidup, sedangkan yang tidak berpendidikan tidak memiliki semua itu.

Pendidikan di Indonesia dilakukan secara berjenjang, mulai dari pendidikan formal, non formal dan informal. Sekolah Dasar merupakan salah satu bentuk jenjang pendidikan formal. Pendidikan tersebut ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 hingga kelas 6. Usia siswa SD berkisar antara 7 hingga 12 tahun. Di Indonesia, setiap warga negara berusia 7 – 15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, yakni Sekolah Dasar selama 6 tahun dan Sekolah Menengah Pertama selama 3 tahun.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang diperuntukkan bagi siswa kelas I hingga siswa kelas IV SD. Pembelajaran tersebut mempelajari semua mata pelajaran secara terpadu melalui tema-tema yang dijumpai siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaannya, siswa diajak mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi pembelajaran yang dikaitkan dengan konteks siswa dan lingkungan. Materi dari berbagai mata pelajaran dikaitkan satu sama lain sebagai satu kesatuan, membentuk pembelajaran *multidisipliner* (berbagai ilmu pengetahuan) dan *interdisipliner* (antar bidang studi), agar tidak terjadi ketumpangtindihan dan ketidakselarasan antar-materi mata pelajaran.

Minat (*interest*) adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁴ Minat juga dapat diartikan sebagai kecenderungan atau keinginan yang besar untuk memperhatikan sesuatu hal ataupun melakukan suatu aktivitas.

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 133

Kaitan dengan belajar, minat belajar adalah aspek psikologis yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, dan perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman.

Minat belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Karena jika tidak ada minat dalam belajar, malas mengikuti proses pembelajaran, maka proses pembelajaran tidak berjalan lancar, mengalami kesulitan ataupun hambatan, sehingga akan terjadi kegagalan dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Hubungan minat dengan perasaan sangat erat, terutama perasaan senang. Karena itu dapat dikatakan, minat terjadi karena sikap senang kepada sesuatu. Siswa yang berminat dengan pelajaran akan menunjukkan sikap senang kepada pelajaran tersebut. Sebagai contoh, siswa yang berminat terhadap pembelajaran tematik terpadu akan lebih fokus memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan, semangat belajar tinggi dan senantiasa berpartisipasi aktif dan kreatif dalam pembelajaran.

Penyampaian materi pembelajaran tematik terpadu akan menarik, menumbuhkan minat belajar dan mudah dimengerti oleh siswa apabila dalam proses pembelajaran tersebut memanfaatkan media, menggunakan metode dan model-model pembelajaran yang tepat, serta sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan.

Kenyataan yang terjadi di lapangan berbeda sekali. Berdasarkan studi terdahulu yang dilakukan di SD Negeri 1 Palimanan Timur Kecamatan

Palimanan Kabupaten Cirebon, pada pembelajaran tematik terpadu siswa kelas IV ditemukan kendala dalam proses pembelajaran yaitu rendahnya minat belajar siswa. Hal itu teridentifikasi dari suasana kelas yang terlihat membosankan, semangat belajar siswa yang kurang, perhatian siswa terhadap materi pembelajaran kurang dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran hampir tidak ada.

Keadaan tersebut membutuhkan solusi untuk mengatasinya, salah satunya adalah dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*. *Scramble* adalah salah satu dari tipe model pembelajaran kooperatif yang proses pembelajarannya mirip dengan model pembelajaran *word square*, hanya saja terlihat berbeda karena jawaban soal tidak dituliskan di dalam kotak-kotak jawaban, tetapi sudah dituliskan namun dengan susunan yang acak. Siswa hanya ditugaskan mengoreksi (membolak-balik huruf) jawaban tersebut, sehingga menjadi jawaban yang tepat dan benar.⁵

Model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dapat diartikan juga sebagai model pembelajaran yang pelaksanaan pembelajarannya dengan mengacak atau membolak-balik huruf menjadi susunan kata yang tepat dan benar.

Alasan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* adalah karena dianggap dapat memantapkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan. Di samping itu, pelaksanaan proses pembelajaran *scramble* menyenangkan, di mana siswa diajak bermain

⁵ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, (Penerbit: Kata Pena, 2016), h. 99

kata (membolak-balik huruf) sambil belajar. Bagi siswa-siswi SD kelas IV, hal itu sangat menarik dan menyenangkan.

Pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu yang ditunjang dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*, diasumsikan siswa akan tertarik dengan materi pembelajaran yang disuguhkan dan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Namun, apabila dalam pelaksanaan proses pembelajaran tersebut secara monoton, maka siswa kurang begitu semangat dan kurang berminat terhadap materi pembelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti perlu melakukan penelitian dengan judul, **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* terhadap Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SD Negeri 1 Palimanan Timur”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Suasana kelas terlihat membosankan
2. Semangat belajar siswa yang kurang
3. Perhatian siswa terhadap materi pembelajaran kurang
4. Partisipasi siswa dalam pembelajaran hampir tidak ada
5. Rendahnya minat belajar siswa

C. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan tidak melebar, penyusun membatasi masalah dalam penelitian ini pada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*

terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV SD tema 7: Cita-Citaku, subtema 1: Aku dan Cita-Citaku.

D. Rumusan Masalah

Hasil identifikasi dan pembatasan masalah di atas, rumusan masalahnya adalah "Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV SD Negeri 1 Palimanan Timur?"

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Seberapa baik penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 1 Palimanan Timur?
2. Seberapa tinggi minat belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV SD Negeri 1 Palimanan Timur?
3. Seberapa kuat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV SD Negeri 1 Palimanan Timur?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan data tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 1 Palimanan Timur.

2. Untuk mendeskripsikan data tentang minat belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV SD Negeri 1 Palimanan Timur.
3. Untuk mendeskripsikan data tentang pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV SD Negeri 1 Palimanan Timur.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna bagi semua pihak, baik secara teoritis, maupun secara praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini berguna untuk mendukung kebenaran teori tentang pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap minat belajar siswa.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan praktis, baik bagi siswa, guru, sekolah maupun peneliti.

- a. Bagi siswa, dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Palimanan Timur. Di samping itu, memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, menyenangkan dan berbeda dari pembelajaran sebelumnya.
- b. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai referensi dan wawasan baru sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
- c. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai sumbangsih pembelajaran, khususnya bagi SD Negeri 1 Palimanan Timur yang nantinya dapat

digunakan sebagai salah solusi dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

- d. Bagi peneliti, sebagai wawasan baru untuk mengembangkan diri terhadap pendidikan, khususnya tentang pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV SD Negeri 1 Palimanan Timur.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teoretik

1. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Asal kata *cooperative learning* berasal dari bahasa Inggris yaitu *cooperate* dan *learning*. *Cooperate* artinya bekerja sama dan *learning* artinya pembelajaran.¹ Dengan demikian *cooperative learning* dapat diartikan sebagai pembelajaran yang dilakukan secara bersama-sama, saling membantu satu sama lain sebagai satu kelompok.

Model pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*.²

Model pembelajaran kooperatif juga diartikan sebagai model pembelajaran yang menganut sistem kerja atau belajar kelompok yang terstruktur, yang di dalamnya terdapat lima unsur pokok yaitu: saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama dan proses kelompok.³

¹ Andreas Halim, *Kamus Lengkap 900 Trillion Praktis Inggris Indonesia dan Indonesia Inggris*, (Surabaya: Fajar Mulya), h. 69

² Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 202

³ Bahrissalim & Abdul Haris, *Strategi dan Model-Model PAIKEM*, (Jakarta: Dirjen Pend. Islam Kemenag RI, 2011), h. 19

Berdasarkan ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dalam kegiatan pembelajarannya dilakukan oleh empat sampai enam orang secara *heterogen*, terdiri dari berbagai tingkat kemampuan yang berbeda (tinggi, sedang dan rendah) dan dari latar belakang yang berbeda (baik berdasarkan tempat tinggal, jenis kelamin, suku, agama dan bahasa) bertujuan untuk menyelesaikan masalah pembelajaran secara bersama-sama.

b. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif berbeda dengan model pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan pada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan materi pembelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif memiliki karakteristik atau ciri-ciri tertentu. Karakteristik tersebut menurut Rusman yaitu: (1) pembelajaran secara tim, (2) didasarkan pada manajemen kooperatif, (3) kemauan untuk bekerja sama dan (4) keterampilan bekerja sama.⁴

Sementara itu Bahrissalim & Abdul Haris menyebutkan bahwa karakteristik model pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:⁵

⁴ Rusman, *op.cit*, h. 207

⁵ Bahrissalim & Abdul Haris, *op.cit*, h. 19-20

- 1) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
- 2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- 3) Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin dan agama berbeda-beda.
- 4) Penghargaan lebih berorientasi kelompok daripada individu.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik model pembelajaran kooperatif di antaranya yaitu: adanya kerja sama tim, adanya saling ketergantungan positif, pembentukan kelompok dilakukan secara *heterogen* dan penilaiannya berdasarkan penilaian kelompok.

c. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Kooperatif

Terdapat lima unsur dasar atau prinsip dalam pembelajaran kooperatif. Kelima prinsip tersebut adalah sebagai berikut:⁶

- 1) Prinsip ketergantungan positif, yaitu dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut. Keberhasilan kerja kelompok ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota kelompok. Oleh karena itu, semua anggota dalam kelompok akan merasa saling ketergantungan.
- 2) Tanggung jawab individual atau perseorangan, yaitu keberhasilan kelompok sangat bergantung dari masing-masing anggota

⁶Rusman, *op.cit*, h. 212

kelompoknya. Oleh sebab itu, setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan dalam kelompok tersebut.

- 3) Interaksi tatap muka, yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lain.
- 4) Partisipasi dan komunikasi, yaitu melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.
- 5) Evaluasi proses kelompok, yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka, agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif yaitu: (1) ketergantungan positif, (2) tanggung jawab perseorangan, (3) interaksi tatap muka, (4) partisipasi dan komunikasi, serta (5) evaluasi atau penilaian kelompok.

d. Macam-Macam Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif banyak macamnya, namun prinsip dasar pembelajaran tersebut tidak berubah. Adapun macam-macam model pembelajaran kooperatif di antaranya yaitu: model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division (STAD)* atau tutor sebaya, *jigsaw (jigsaw learning)*, investigasi kelompok

(*Group Investigation*), membuat pasangan (*make a match*), model TGT (*Team Games Tournaments*), model NHT (*Numbered Heads Together*) dan *Scramble*.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble*

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble*

Istilah *scramble* berasal dari bahasa Inggris yang artinya perebutan.⁷ Istilah tersebut biasanya digunakan untuk jenis permainan anak-anak yang merupakan latihan pengembangan dan peningkatan wawasan pemikiran kosakata.

Model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* adalah model pembelajaran kooperatif yang proses pembelajarannya mirip dengan model pembelajaran *word square*, hanya saja terlihat berbeda karena jawaban soal tidak dituliskan di dalam kotak-kotak jawaban, tetapi sudah dituliskan namun dengan susunan yang acak. Siswa hanya ditugaskan mengoreksi (membolak-balik huruf) jawaban tersebut, sehingga menjadi jawaban yang tepat dan benar.⁸

Scramble juga dapat diartikan dengan model pembelajaran berkelompok yang pelaksanaan kegiatan pembelajarannya dengan mencocokkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang telah disediakan sesuai dengan soal.⁹

⁷ Andreas Halim, *op.cit.*, h. 626

⁸ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, (Penerbit: Kata Pena, 2016), h. 99

⁹ Fadmawati, "Pengertian Model Pembelajaran *Scramble*", 2019, h. 1, (<http://fadmawati.blogspot.com/2016/06/pengertian-model-pembelajaran-scramble-.html>)

Mengacu pada kedua pendapat di atas dapat dipahami bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* adalah model pembelajaran kooperatif yang pelaksanaan pembelajarannya dengan mengacak atau membolak-balik huruf menjadi susunan kata yang tepat dan benar, yang merupakan jawaban dari pertanyaan yang telah ditetapkan.

Scramble disebut juga dengan model pembelajaran berbentuk permainan acak kata, kalimat atau paragraf, karena dalam permainan tersebut para pemainnya harus menyusun huruf-huruf yang telah diacak susunannya menjadi suatu kata atau kalimat yang tepat.

Model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* menekankan latihan soal berupa permainan yang dikerjakan secara berkelompok. Dalam pelaksanaan model pembelajaran tersebut perlu adanya kerja sama antar anggota kelompok dan membantu teman sekelompok agar dapat berpikir kritis, sehingga dapat menyelesaikan serta menjawab soal-soal dengan mudah.

b. Manfaat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble*

Model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dalam proses pembelajaran memiliki beberapa manfaat, baik bagi siswa maupun guru.

- 1) Manfaat model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* bagi siswa yaitu: siswa yang mengalami kesulitan dalam mengingat istilah yang sulit akan berkurang bebannya, siswa lebih termotivasi untuk belajar

serta dapat meningkatkan kemampuan bekerja sama dan bersosialisasi.

- 2) Manfaat model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* bagi guru ialah guru memperoleh pengalaman langsung dalam pelaksanaan pembelajaran, dapat dijadikan sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan memilih strategi pembelajaran yang bervariasi yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran, sehingga memberikan layanan yang terbaik bagi siswa. Di samping itu, memotivasi guru untuk senantiasa menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan.

c. Macam-Macam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble*

Model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* memiliki bermacam-macam bentuk seperti:¹⁰

- 1) *Scramble* kata adalah sebuah permainan menyusun kata-kata dan huruf-huruf yang telah dikacaukan letaknya sehingga membentuk suatu kata tertentu yang bermakna, misal: garsu = surga, likubrep = republik.
- 2) *Scramble* kalimat ialah sebuah permainan menyusun kalimat dari kata-kata yang diacak. Bentuk kalimat hendaknya logis, bermakna, tepat, dan benar. Contoh: turun-lebat-kemarin-sangat-hujan = kemarin hujan turun sangat lebat.

¹⁰ Wordpress, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble*", 2019, h. 3, (<https://wordpress.com/2016/02/20/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-scramble.html>)

- 3) *Scramble* wacana, yaitu sebuah permainan menyusun wacana logis berdasarkan kalimat-kalimat yang diacak. Hasil susunan wacana hendaknya logis dan bermakna.

Model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *scramble* kata. Di mana dalam pelaksanaan pembelajarannya siswa harus menyusun huruf-huruf yang diacak letaknya menjadi satu kata yang bermakna, misal: p-o-l-i-t = pilot, r-u-g-u = guru, k-e-d-r-o-t = dokter dan sebagainya.

d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Scramble*

Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani adalah sebagai berikut:¹¹

- 1) Sangat membantu siswa dalam mencari jawaban atas pertanyaan yang diberikan.
- 2) Mendorong siswa untuk belajar mengerjakan soal-soal.
- 3) Semua siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
- 4) Mendorong pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dengan bantuan teman-temannya.
- 5) Adanya pembelajaran sikap disiplin.

Sementara itu, kekurangan dari model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* adalah:¹²

- 1) Menjadikan siswa kurang berpikir kritis karena jawaban sudah tersedia.

¹¹ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *op.cit.*, h. 100

¹² *Ibid*, h. 100

- 2) Besar kemungkinan siswa mencontek jawaban temannya dan menjadikan siswa kurang kreatif.

Pendapat lain mengenai kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* yaitu:¹³

- 1) Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*:
 - a) Dalam model pembelajaran *scramble*, tidak ada siswa atau anggota kelompok yang pasif (hanya diam), hal ini dikarenakan setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab untuk keberhasilan kelompoknya.
 - b) Model pembelajaran *scramble* membuat siswa lebih kreatif dalam belajar dan berpikir, mempelajari materi secara lebih santai dan tanpa tekanan karena model pembelajaran *scramble* memungkinkan para siswa untuk belajar sambil bermain.
 - c) Model pembelajaran *scramble* dapat menumbuhkan rasa solidaritas diantara anggota kelompok.
 - d) Materi yang diberikan menjadi mengesankan dan selalu diingat siswa.
 - e) Model pembelajaran *scramble* mendorong siswa lebih kompetitif dan semangat untuk lebih maju.
- 2) Kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*:
 - a) Model pembelajaran ini sulit dalam hal perencanaan karena belum terbiasa dengan kebiasaan siswa dalam belajar.

¹³ Wordpress, *op.cit.*, h. 4

- b) Memerlukan waktu yang panjang dalam pengimplementasiannya, sehingga guru susah menyesuaikan waktu yang sudah ditetapkan.
- c) Karena berbentuk permainan, model pembelajaran ini sering menimbulkan kegaduhan yang bisa mengganggu kelas lain.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* antara lain yaitu: (1) semua siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran, (2) mendorong pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dengan bantuan teman-temannya, (3) siswa dapat mempelajari materi pembelajaran secara lebih santai dan tanpa tekanan karena model pembelajaran *scramble* memungkinkan para siswa untuk belajar sambil bermain, (4) menumbuhkan rasa solidaritas diantara anggota kelompok, (5) materi yang diberikan menjadi mengesankan dan selalu diingat siswa dan (6) mendorong siswa lebih kompetitif dan semangat untuk lebih maju. Sedangkan kekurangannya yaitu: sulit dalam hal perencanaan karena belum terbiasa dengan kebiasaan siswa dalam belajar, memerlukan waktu yang cukup lama dan menimbulkan kegaduhan.

Mengatasi kekurangan dari model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*, hal yang harus dilakukan di antaranya yaitu: (1) membiasakan siswa untuk belajar secara berkelompok, mendiskusikan masalah pembelajaran kemudian mempresentasikan. (2) Mengatur waktu sedemikian rupa agar pelaksanaan model pembelajaran *scramble*

tidak menyita waktu mata pelajaran lain dan (3) untuk mengantisipasi terjadinya kegaduhan di kelas, maka dibuat peraturan-peraturan tertentu yang harus ditaati oleh siswa agar dalam pelaksanaan pembelajaran *scramble* berjalan lancar dan kondusif.

e. Langkah-Langkah Pembelajaran Model Pembelajaran *Scramble*

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* akan berjalan lancar apabila sesuai dengan prosedur pembelajarannya. Prosedur atau langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani adalah sebagai berikut: ¹⁴

1) Guru menyajikan materi sesuai topik pembelajaran yakni tentang Aku dan Cita-Citaku. Setelah selesai menjelaskan materi pembelajaran, guru membagikan lembar kerja dengan jawaban yang diacak susunannya.

2) Media yang digunakan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* adalah dengan membuat pertanyaan yang sesuai dengan materi pembelajaran, kemudian membuat jawaban yang diacak hurufnya. Contoh:

Pekerjaanku mengendalikan pesawat terbang. Pekerjaanku ini memerlukan seseorang yang memiliki kemampuan membaca letak koordinat tempat dengan tepat. Aku adalah seorang

(p-o-l-i-t) jawabannya: pilot.

¹⁴ Imas Kurniasih & Berlin Sani, *op.cit.*, h. 100-101

3) Mempersiapkan media:

Buatlah pertanyaan yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai serta membuat jawaban yang diacak hurufnya.

4) Guru menyajikan materi pembelajaran sesuai kompetensi yang ingin dicapai. Kemudian membagikan lembar kerja.

5) Susunlah huruf-huruf pada kolom B, sehingga merupakan kata kunci (jawaban) dari pertanyaan pada kolom A.

3. Minat Belajar

Minat belajar merupakan salah satu hal pokok dalam pembelajaran. Proses pembelajaran akan berjalan lancar apabila disertai dengan minat belajar. Minat terjadi karena sikap senang kepada sesuatu. Siswa yang berminat pada pelajaran, berarti sikapnya senang kepada pelajaran tersebut.

Minat itu erat kaitannya dengan perasaan, terutama perasaan senang. Karena itu dapat dikatakan, minat terjadi karena sikap senang kepada sesuatu. Siswa yang berminat pada pelajaran berarti sikapnya senang kepada pelajaran. Dalam kaitannya dengan hal itu, maka guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi pelajaran, agar dapat membangkitkan minat belajar siswa.

Menyampaikan materi pelajaran dengan cara membangkitkan minat siswa agar mau belajar sangat dianjurkan dalam ajaran agama Islam. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Fushshilat: 46, Allah Swt. berfirman:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا وَمَا رَبُّكَ بِظَلَّامٍ
لِّلْعَالَمِينَ.

Barang siapa mengerjakan kebajikan, maka (pahalanya) untuk dirinya sendiri dan barang siapa berbuat jahat, maka (dosanya) menjadi tanggungan dirinya sendiri. Dan Tuhanmu sama sekali tidak mendzalimi hamba-hamba(Nya).¹⁵

Ayat al-Qur'an di atas menjelaskan bahwa, bagi siapa yang berbuat baik, sesungguhnya kebaikan itu untuk dirinya sendiri dan begitu pula kalau berbuat buruk, maka keburukan itu sesungguhnya untuk dirinya sendiri. Untuk itu, berbuat baiklah agar Allah ridha.

Mengetahui lebih lanjut tentang hal-hal yang berkaitan dengan minat belajar, berikut ini akan dipaparkan mengenai: pengertian minat belajar, peranan minat belajar, aspek-aspek minat belajar, indikator minat belajar, dan upaya membangkitkan minat belajar.

a. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas.¹⁶ Minat (*interest*) juga dapat diartikan sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹⁷

Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa minat merupakan kecenderungan atau keinginan yang besar untuk memperhatikan sesuatu hal dan melakukan suatu aktivitas.

Kaitan dengan belajar, minat belajar adalah aspek psikologis yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, dan perasaan suka untuk melakukan proses perubahan

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Tri Karya, 2004), h. 690-691

tingkat Syukur Bina Dharma, *bagi logika belajar* (Jakarta: Rineke Cipta, 2014), h. 166

¹⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 133

didefinisikan sebagai perhatian, rasa suka dan ketertarikan siswa terhadap proses pembelajaran yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar. Dengan kata lain, minat belajar merupakan kondisi kejiwaan yang dialami oleh siswa untuk menerima atau melakukan suatu aktivitas belajar.

b. Peranan Minat Belajar

Minat belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Karena jika tidak adanya minat dalam belajar dan malas mengikuti pelajaran, maka proses pembelajaran yang berlangsung akan mengalami kesulitan, sehingga berakibat pada gagalnya pencapaian tujuan pembelajaran.

Peranan minat dalam belajar lebih besar dari sikap, yaitu minat akan berperan sebagai *motivating force* yaitu sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa dalam belajar. Siswa yang berminat tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran, mereka hanya tergerak untuk mau belajar, tetapi sulit untuk bisa terus tekun karena tidak ada pendorongnya.

Sabri berpendapat bahwa, “Minat yang dapat menunjang belajar adalah minat kepada bahan atau pembelajaran dan juga kepada guru yang mengajar”.¹⁸ Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa

¹⁸ Muhammad Ali Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu), h. 84

apabila siswa tidak berminat kepada bahan atau pembelajaran dan juga gurunya, maka siswa tidak mau belajar dan akan malas ke sekolah. Sehingga, agar proses pembelajaran tetap berjalan lancar, maka paling tidak pada diri siswa itu ada sikap positif (menerima) kepada pelajaran yang dipelajarinya dan senang kepada guru yang mengajarkannya.

c. Aspek-Aspek Minat Belajar

Terapat dua macam aspek dalam minat belajar. Hal itu sebagaimana dijelaskan oleh Hurlock bahwa aspek minat belajar terdiri dari aspek kognitif dan aspek afektif.¹⁹

Aspek kognitif didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang membangun aspek kognitif adalah pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan. Sedangkan aspek afektif adalah konsep yang membangun aspek kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat. Aspek ini mempunyai peranan yang besar dalam memotivasi tindakan seseorang.

d. Indikator Minat Belajar

Tingkah laku siswa ketika mengikuti proses pembelajaran dapat mengindikasikan akan ketertarikan siswa tersebut terhadap pelajaran itu atau tidak. Ketertarikan siswa inilah yang merupakan salah satu tanda-tanda minat belajar. Indikator adalah sesuatu yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan adanya tanda-tanda minat belajar siswa.

¹⁹ Hurlock, "Pengertian, Aspek, Indikator dan Manfaat serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar", 2019, h. 1, (<http://www.wawasanpendidikan.com/2015/10/pengertian-aspek-indikator-dan-manfaat-serta-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-minat-belajar.html>)

Indikator siswa yang memiliki minat belajar tinggi dapat dikenali melalui proses pembelajaran di kelas. Untuk itu, indikator dari minat belajar siswa adalah sebagai berikut:²⁰

1) Perasaan senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, misal Bahasa Inggris, maka siswa tersebut akan terus-menerus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan Bahasa Inggris. Sama sekali tidak ada perasaan terpaksa ataupun menjadi beban dalam mempelajari pembelajaran tersebut.

2) Perhatian dalam belajar

Adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator minat. Seseorang yang memiliki minat pada objek tertentu, maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek tersebut. Misal, seorang siswa menaruh minat terhadap pembelajaran Bahasa Inggris, maka ia berusaha untuk memperhatikan penjelasan dari gurunya.

3) Materi Pembelajaran dan sikap guru yang menarik

Tidak semua siswa menyukai suatu mata pelajaran karena faktor minatnya sendiri. Ada yang mengembangkan minatnya terhadap pembelajaran tersebut karena pengaruh dari gurunya, teman sekelas dan materi pembelajaran yang menarik. Walaupun demikian lama kelamaan jika siswa mampu mengembangkan minatnya yang kuat terhadap pembelajaran, niscaya ia bisa

²⁰ *Ibid*, h. 2

memperoleh prestasi yang tinggi sekalipun ia termasuk siswa yang berkemampuan rata-rata.

4) Manfaat dan fungsi dari mata pelajaran

Adanya manfaat dan fungsi pembelajaran juga merupakan salah satu indikator minat belajar karena setiap mata pelajaran mempunyai manfaat dan fungsi masing-masing.

e. Upaya Membangkitkan Minat Belajar

Minat belajar adakalanya tumbuh dengan sendirinya dari dalam diri siswa, namun adakalanya juga dari hasil rangsangan di luar diri siswa. Guru, sebagai pengelola pembelajaran harus mampu membangkitkan minat yang ada pada diri siswa agar mau belajar dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Upaya yang harus dilakukan untuk membangkitkan minat belajar siswa, antara lain yaitu: (1) membangkitkan adanya suatu kebutuhan, (2) menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau, (3) memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik dan (4) menggunakan berbagai macam metode serta strategi dalam penyampaian materi pembelajaran.²¹ Disamping itu, minat belajar juga dapat dibangkitkan dengan cara menghubungkan materi pembelajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui oleh kebanyakan siswa. Dengan demikian, siswa akan tertarik dengan materi pembelajaran yang disampaikan.

²¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), h. 95

4. Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SD

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu dijadikan sebagai pendekatan kurikulum 2013 SD/MI. Pembelajaran tematik terpadu digunakan dari kelas I sampai Kelas IV. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam berbagai tema.

Kata pembelajaran sendiri memiliki makna sebagai proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar. Untuk kata tematik berasal dari kata tema yang bermakna gagasan pokok yang menjadi pembicaraan. Sedangkan terpadu memiliki arti penyatuan beberapa hal, sehingga menjadi satu kesatuan yang bermakna, khususnya dalam hal ini adalah penyatuan mata pelajaran. Sehingga kegiatan pembelajaran tematik terpadu menyatukan materi dengan pengemasan beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Dengan demikian pelaksanaan belajar mengajarnya dengan cara pemberian materi dari beberapa mata pelajaran sekaligus.²²

Pembelajaran tematik terpadu diartikan pula dengan suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu ataupun kelompok aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip secara holistik dan otentik yang memadukan berbagai macam disiplin ilmu dengan menggunakan tema sebagai

²² Nina, "Pengertian, Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu", 20019, h. 1, (<https://hjnina.wordpress.com>)

pemersatu kegiatan pembelajaran. Tema yang dimaksud adalah gagasan pokok atau pokok pikiran yang dijadikan pokok pembicaraan.

Tema pembelajaran yang dipilih dalam pembelajaran tematik terpadu berkenaan dengan alam dan kehidupan manusia. Untuk kelas I, II, III dan IV merupakan pemberi makna yang substansial terhadap mata pelajaran PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya dan Prakarya, serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Di sinilah kompetensi dasar IPA dan IPS yang diorganisasikan ke mata pelajaran lain memiliki peran penting sebagai pengikat dan pengembang kompetensi dasar mata pelajaran lainnya. Dari sudut pandang psikologis, siswa kelas I, II, III dan IV belum mampu berpikir abstrak untuk memahami konten mata pelajaran yang terpisah, kecuali kelas V dan VI sudah mulai mampu berpikir abstrak.

b. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami konsep materi yang tergabung dalam tema, serta dapat menumbuhkan minat dan menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata dan bermakna bagi siswa.

Tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah sebagai berikut: ²³

- 1) Mudah memusatkan pada satu tema atau topik tertentu.
- 2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan pelajaran dalam tema yang sama.

²³ *Ibid*, h. 2

- 3) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
 - 4) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai macam pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa.
 - 5) Lebih semangat belajar karena siswa dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti: bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain.
 - 6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas.
 - 7) Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, bahkan lebih dan atau pengayaan.
 - 8) Budi pekerti dan moral siswa dapat ditumbuhkembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.
- c. Elemen-Element yang Terkait dengan Pembelajaran Tematik Terpadu

Implementasi pembelajaran tematik terpadu menuntut kemampuan guru dalam mentransformasikan materi pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, guru harus memahami materi apa yang diajarkan dan bagaimana mengaplikasikannya dalam lingkungan belajar di kelas. Ada 10 elemen yang terkait dengan pembelajaran tematik terpadu, yaitu:²⁴

²⁴ Saepuloh Nawawi, "Elemen-Element yang Terkait dengan Pembelajaran Tematik Terpadu", 20019, h. 1, (<https://saepulohnawawi.blogspot.com>)

- 1) mereduksi tingkat kealpaan atau bernilai tambah berpikir reflektif;
 - 2) memperkaya sensori pengalaman di bidang sikap, pengetahuan dan keterampilan;
 - 3) menyajikan isi atau substansi pembelajaran yang bermakna;
 - 4) lingkungan yang memperkaya pembelajaran;
 - 5) bergerak memacu pembelajaran;
 - 6) membuka pilihan-pilihan;
 - 7) optimis waktu secara tepat;
 - 8) kolaborasi;
 - 9) umpan balik segera';
 - 10) ketuntasan atau aplikasi.
- d. Materi Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Tema 7 subtema 1: Aku dan Cita-Citaku

Cita-cita adalah keinginan, harapan atau tujuan yang selalu ada dalam pikiran. Setiap orang pasti memiliki cita-cita. Berikut ini adalah beberapa macam jenis pekerjaan yang sering dicita-citakan.²⁵

- 1) Pekerjaanku membawa alat elektronik untuk merekam kejadian-kejadian yang ada di masyarakat sekitar. Pekerjaanku memerlukan sikap yang cekatan dan pantang menyerah. Aku adalah seorang Wartawan.
- 2) Pekerjaanku mengendalikan pesawat terbang. Pekerjaanku ini memerlukan kemampuan membaca letak koordinat tempat dengan tepat. Aku adalah seorang Pilot.

²⁵ Kemendikbud RI, *Buku Siswa SD/MI Kelas IV Tema Cita-Citaku*, (Jakarta: Kemendikbud RI, 2014), h. 1

- 3) Pekerjaanku merawat hewan yang sakit. Pekerjaanku memerlukan kemampuan untuk mengetahui anggota tubuh berbagai jenis hewan. Aku adalah seorang Dokter Hewan.
- 4) Pekerjaanku harus mempunyai kelenturan tubuh yang baik. Pekerjaan ini banyak menghibur orang lain dan harus terampil dalam mengikuti alunan musik. Aku adalah seorang Penari.
- 5) Pekerjaanku mendidik dan menyampaikan ilmu kepada orang lain. Aku adalah seorang Guru.
- 6) Pekerjaanku mengatur jalannya lalu lintas. Aku juga menjaga ketertiban dan keamanan masyarakat ataupun pemerintah. Aku adalah seorang Polisi.
- 7) Pekerjaanku memasang dan memperbaiki kendaraan bermotor yang rusak. Aku adalah seorang Montir.
- 8) Pekerjaanku memberikan nasihat dan pembelaan yang berhubungan dengan penyelesaian suatu kasus hukum. Aku adalah seorang Pengacara.
- 9) Pekerjaanku menjalankan atau mengemudikan kereta api. Aku adalah seorang Masinis.
- 10) Pekerjaanku menyanyikan berbagai macam lagu dan menghibur orang melalui suaraku. Aku adalah seorang Penyanyi.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk menggambarkan posisi penelitian penyusun dibandingkan dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelum penelitian ini, penyusun sajikan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang sedang dikaji oleh penyusun. Penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang berjudul, “Penggunaan Model Pembelajaran *Scramble* untuk Peningkatan Motivasi Belajar IPA (Fisika) pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 16 Purworejo Tahun Pelajaran 2011/2012” yang disusun oleh Tri Rakhmawati Mahasiswi, Universitas Muhammadiyah Purworejo.²⁶

Penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar IPA (Fisika) siswa kelas VII. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *scramble* dan dapat meningkatkan motivasi belajar IPA (Fisika) pada siswa kelas VII SMP Negeri 16 Purworejo Tahun Pelajaran 2011/2012. Jenis penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus.

Dalam hasil penelitian tersebut disebutkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal itu terlihat dari peningkatan rata-rata persentase angket siswa pada siklus I sebesar 67% dan meningkat pada siklus II menjadi 88%.

²⁶ Tri Rakhmawati, “Penggunaan Model Pembelajaran *Scramble* untuk Peningkatan Motivasi Belajar IPA (Fisika) pada Siswa SMP Negeri 16 Purworejo Tahun Pelajaran 2011/2012”, 2018, h.1, (<http://repository.umpwr.ac.id:8080/handle/123456789/3193>, html)

Persamaan penelitian yang ditulis oleh Tri Rakhmawati dengan penelitian yang akan penyusun lakukan adalah sama-sama melakukan penelitian dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dan dalam rangka menyelesaikan tugas skripsi Strata 1 (S1).

Adapun perbedaannya dengan penelitian yang akan penyusun lakukan adalah: (1) Penelitian Tri Rakhmawati dilakukan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar IPA (Fisika) siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan penyusun dalam rangka meningkatkan minat belajar pada pembelajaran tematik terpadu, (2) Penelitian Tri Rakhmawati dilakukan pada siswa kelas VII SMP, sedangkan penelitian penyusun dilakukan pada siswa kelas IV SD dan (3) Penelitian Tri Rakhmawati berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan penelitian penyusun bentuknya penelitian korelasional (penelitian yang mencari hubungan/pengaruh dari suatu variabel).

2. Penelitian yang berjudul, “Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* terhadap Minat Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Rejowinangun 1 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016” yang disusun oleh Veny Melia Sya’ban, Mahasiswi Program Studi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.²⁷

Penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar IPS siswa. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui perbedaan minat belajar IPS siswa antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe

²⁷ Veny Melia Sya’ban, “Pengaruh Metode *Scramble* terhadap Minat Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Rejowinangun 1 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016”, 2018, h.1, (<http://eprints.uny.ac.id/38208/1/Veni%20Melia%20Sya%E2%80%99ban.pdf>)

scramble dengan metode ceramah. Jenis penelitiannya adalah penelitian quasi eksperimental tipe *non equivalent control group design* (penelitian yang membandingkan dua kelompok, yakni: kelompok eksperimen dan kelompok kontrol).

Dalam hasil penelitian tersebut disebutkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Hal itu terbukti dari persentase nilai rata-rata angket kelas eksperimen (dengan model pembelajaran *scramble*) diperoleh nilai sebesar 80,03%. Sedangkan pada kelas kontrol (dengan metode ceramah) diperoleh nilai sebesar 72,43%. Sementara itu, uji hipotesis menunjukkan bahwa t-hitung lebih besar dari t-tabel, yakni: $2,83 > 1,67$. Dengan demikian, hasil uji hipotesis dalam penelitian ini adalah H_0 ditolak. Sehingga kesimpulan analisis dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan minat belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri Rejowinangun 1 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016.

Persamaan penelitian yang ditulis oleh Veny Melia Sya'ban dengan penelitian yang akan penyusun lakukan adalah sama-sama melakukan penelitian dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*, minat belajar siswa dan dalam rangka menyelesaikan tugas skripsi Strata 1 (S1).

Adapun perbedaannya dengan penelitian yang akan penyusun lakukan adalah: (1) Penelitian Veny Melia Sya'ban dilakukan pada

pembelajaran IPS siswa kelas V SD, sedangkan penelitian penyusun dilakukan pada pembelajaran tematik terpadu siswa kelas IV SD, dan (2) Penelitian Veny Melia Sya'ban berbentuk quasi eksperimental tipe *non equivalent control group* design, sedangkan penelitian penyusun bentuknya penelitian korelasional.

Dari seluruh penelitian pendahuluan yang relevan dengan penelitian yang sedang disusun oleh penyusun, dengan segala persamaan dan perbedaan yang sudah penyusun paparkan, penyusun nyatakan bahwa tidak ada penelitian yang diplagiasi oleh penyusun, jika ada bagian-bagian yang dikutip dari penelitian-penelitian terdahulu, pengutipan dilakukan dengan ketentuan yang berlaku. Dengan demikian penyusun menyatakan penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan keasliannya.

C. Kerangka Berpikir

Dalam sebuah proses pembelajaran dibutuhkan adanya minat belajar yang tinggi. Sebab tanpa adanya minat dari siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan lancar, suasana kelas serasa membosankan dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan pun tidak akan pernah tercapai dengan baik. Oleh karena itu, minat belajar merupakan kekuatan, daya pendorong atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri siswa untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Untuk meningkatkan minat belajar siswa diperlukan adanya suatu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa agar mau dan rajin belajar, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*.

Scramble adalah salah satu dari tipe model pembelajaran kooperatif yang proses pembelajarannya mirip dengan model pembelajaran *word square*, hanya saja terlihat berbeda karena jawaban soal tidak dituliskan di dalam kotak-kotak jawaban, tetapi sudah dituliskan namun dengan susunan yang acak. Siswa hanya ditugaskan mengoreksi (membolak-balik huruf) jawaban tersebut, sehingga menjadi jawaban yang tepat dan benar.²⁸

Inti dari pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara bersama-sama. Adanya kerjasama atau bermusyawarah dalam menyelesaikan masalah bersama dalam pembelajaran merupakan salah satu hal yang sangat dianjurkan dalam ajaran agama Islam. Hal itu sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an surat as-Syuuraa ayat 38, Allah Swt. berfirman:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ
وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ .

“Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka” (QS. as-Syuuraa: 38).²⁹

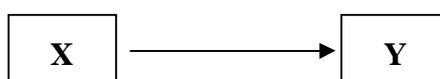
Oleh sebab itu, model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* cocok sekali dengan dalil naqli di atas, karena dalam model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* itu di dalamnya terdapat unsur-unsur musyawarah, kerja sama

²⁸ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *loc.cit*.

²⁹ Departemen Agama RI, *op.cit*, h. 699

dan bertukar pendapat dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*, siswa diharapkan lebih tertarik dengan materi pembelajaran, antusias dalam proses pembelajaran, lebih fokus pada materi pelajaran yang disampaikan, dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian konsekuensi logisnya model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV SD Negeri 1 Palimanan Timur. Secara skematis paradigma penelitiannya yaitu:



Keterangan:

X = Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*

Y = Minat belajar siswa

→ = Pengaruh

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat dipahami sebagai dugaan sementara terhadap hasil penelitian. Hal itu sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono bahwa hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.³⁰

Oleh sebab itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah jika:

³⁰ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 84

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV SD Negeri 1 Palimanan Timur.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV SD Negeri 1 Palimanan Timur.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan pola umum penelitian yang akan digunakan peneliti dalam memecahkan masalah penelitian. Desain penelitian bergantung pada metode penelitian yang digunakan. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Senada dengan hal itu, Jamal Ma'mur Asmani berpendapat bahwa "Metode penelitian menggambarkan rancangan penelitian yang meliputi prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, serta dengan cara apa data tersebut diperoleh dan diolah atau dianalisis".¹

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Korelasional adalah metode penelitian yang digunakan untuk mempelajari hubungan/pengaruh dua variabel atau lebih, yakni sejauhmana variasi dalam satu variabel berhubungan/berpengaruh dengan variasi dalam variabel lain".²

¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), h. 40

² *Ibid*, h. 46

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ialah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³ Sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian asosiatif. Asosiatif adalah penelitian yang mencari jawaban ada tidaknya pengaruh antar variabel.⁴

Fokus penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dan minat belajar siswa, sehingga metode penelitian tersebut digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV SD Negeri 1 Palimanan Timur.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Palimanan Timur yang beralamat di Jalan Kiori No. 02 Desa Palimanan Timur Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon. Adapun yang menjadi alasan pelaksanaan penelitiannya di sekolah tersebut karena lokasi sekolahnya dekat dengan penyusun, sehingga mempermudah penyusun dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 14

⁴ Casta, *Dasar-Dasar Statistika Pendidikan*, (Cirebon: STAI BBC Press, 2012), h. 4

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 14 Januari sampai dengan 28 Februari 2019, dengan tahapan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1.	Perencanaan penelitian dengan mengumpulkan data hasil observasi	14 s/d 19 Januari 2019
2.	Persiapan penelitian dengan mempersiapkan lembar angket dan kelengkapan lainnya yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian	21 s/d 26 Januari 2019
3.	Pelaksanaan penelitian	28 Januari s/d 02 Februari 2019
4.	Analisis data	04 s/d 16 Februari 2019
5.	Penyusunan laporan	18 s/d 28 Februari 2019

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut M. Toha Anggoro, dkk. "Populasi adalah himpunan yang lengkap dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya ingin diketahui".⁵ Jadi, populasi merupakan jumlah keseluruhan dari obyek ataupun subyek yang diamati.

⁵ M. Toha Anggoro dkk., *Metode Penelitian*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), h. 4.2

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Palimanan Timur Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 22 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang memberikan keterangan atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian.⁶ Sampel dapat diartikan juga sebagai objek atau subjek yang merupakan bagian dari populasi yang diteliti.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 22 responden dengan teknik pengambilan sampelnya adalah sampel totalitas (seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel). Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto yang menyatakan bahwa jika subjeknya kurang dari 100, maka sampelnya totalitas dan jika lebih dari 100, maka sampel yang diambil antara 10 hingga 15%, atau 20 hingga 25% atau lebih, tergantung kemampuan peneliti agar lebih mudah untuk menghitung jawaban responden.⁷

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh sebab itu, sebelum melakukan penelitian diperlukan adanya instrumen pengumpulan data, setelah itu baru dilakukan pengembangan terhadap instrumen pengumpulan data tersebut.

⁶ *Ibid*, h. 4.3

⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rineka Cipta, 2012), h. 246

1. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan dalam pengumpulan data.⁸ Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (*quesioner*). Angket adalah alat pengumpul data yang berbentuk kumpulan pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya dengan pilihan jawaban yang terstruktur atau terarahkan.⁹

Angket tersebut digunakan untuk memperoleh data tentang variabel X (penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*) dan variabel Y (minat belajar siswa). Angket dibagikan setelah guru menyampaikan materi pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*. Dari penyebaran angket tersebut, dapat diketahui tanggapan siswa kelas IV tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dan minat belajarnya.

2. Pengembangan Instrumen Pengumpulan Data

Penyusunan instrumen pengumpulan data mudah dilakukan, manakala terlebih dahulu disusun kisi-kisi instrumen penelitiannya. Kisi-kisi tersebut berasal dari indikator variabel X (penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*) dan variabel Y (minat belajar siswa). Lebih jelasnya, kisi-kisi model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

⁸ Sugiyono, *op.cit.*, h. 193

⁹ Casta, *op.cit.*, h. 11

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Variabel X (Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble*)

Indikator	Pertanyaan	Jawaban		
		Y	K K	T
Permainan acak huruf	1. Apakah dalam model pembelajaran kooperatif tipe <i>scramble</i> terdapat permainan acak huruf?			
Permainan acak kata	2. Apakah dalam model pembelajaran kooperatif tipe <i>scramble</i> terdapat permainan acak kata?			
Kegiatan menyusun huruf	3. Apakah dalam model pembelajaran kooperatif tipe <i>scramble</i> terdapat kegiatan menyusun huruf?			
Kegiatan menyusun kata	4. Apakah dalam model pembelajaran kooperatif tipe <i>scramble</i> terdapat kegiatan menyusun kata?			
Kegiatan mencocokkan kartu	5. Apakah dalam model pembelajaran kooperatif tipe <i>scramble</i> terdapat kegiatan mencocokkan kartu pertanyaan dengan kartu jawaban yang telah disediakan?			
Lembar kerja yang diacak susunan jawabannya	6. Apakah dalam model pembelajaran kooperatif tipe <i>scramble</i> terdapat lembar kerja yang diacak susunan jawabannya?			
Latihan soal berupa permainan yang dikerjakan secara berkelompok	7. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe <i>scramble</i> menekankan latihan soal berupa permainan yang dikerjakan secara berkelompok?			
Pembelajaran yang menyenangkan	8. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe <i>scramble</i> adalah model pembelajaran yang menyenangkan?			
Mengajarkan siswa untuk bersosialisasi	9. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe <i>scramble</i> mengajarkan siswa untuk bersosialisasi?			
Menumbuhkan rasa solidaritas	10. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe <i>scramble</i> dapat menumbuhkan rasa solidaritas di antara anggota kelompok?			
Meningkatkan daya ingat siswa	11. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe <i>scramble</i> dapat meningkatkan daya ingat siswa?			
Mendorong siswa lebih kompetitif	12. Apakah model pembelajaran <i>scramble</i> dapat mendorong siswa lebih kompetitif?			
Mendorong siswa lebih maju	13. Apakah model pembelajaran <i>scramble</i> dapat mendorong siswa lebih maju?			
Materi pembelajaran mengesankan	14. Apakah model pembelajaran <i>scramble</i> menjadikan materi pembelajaran mengesankan?			
Materi pembelajaran mudah diingat	15. Apakah model pembelajaran <i>scramble</i> menjadikan materi pembelajaran mudah diingat?			

Keterangan: Y = Ya, KK = Kadang-Kadang dan T = Tidak

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Variabel Y (Minat Belajar Siswa)

Indikator	Pertanyaan	Jawaban		
		Y	K K	T
Perasaan senang	1. Apakah Ananda senang dengan materi pembelajaran yang disampaikan?			
	2. Apakah Ananda senang dengan suasana pembelajaran di kelas?			
	3. Apakah Ananda mengikuti proses pembelajaran dengan tanpa beban?			
Perhatian dalam belajar	4. Apakah Ananda dapat berkonsentrasi ketika belajar?			
	5. Apakah Ananda senantiasa memperhatikan penjelasan guru?			
	6. Apakah Ananda selalu mengulang materi pembelajaran di rumah?			
Materi Pembelajaran yang menarik	7. Apakah materi pembelajaran yang disampaikan menarik?			
	8. Apakah materi pembelajaran yang disampaikan berguna buat Ananda?			
	9. Apakah penyampaian materi pembelajarannya variatif (tidak membosankan)?			
Sikap guru yang menarik	10. Apakah guru Ananda menyenangkan?			
	11. Apakah guru Ananda senantiasa berpenampilan rapih?			
	12. Apakah guru Ananda seorang penyabar dan penyayang?			
Manfaat dan fungsi dari materi pembelajaran	13. Apakah materi yang disampaikan bermanfaat bagi Ananda?			
	14. Apakah materi yang disampaikan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?			
	15. Apakah materi yang disampaikan berfungsi penting bagi Ananda?			

Keterangan: Y = Ya, KK = Kadang-Kadang dan T = Tidak

E. Teknik Analisis Data

Berdasarkan masalah penelitian ini, maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis *deskriptif* dan *inferensial*. Analisis *deskriptif* digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama dan kedua. Sedangkan analisis *inferensial* digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian ketiga. Mengenai prosedur analisis data dalam penelitian ini, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.4
Analisis Data

Pertanyaan Penelitian	Hipotesis	Persyaratan Analisis	Uji Statistik
1. Seberapa baik penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>scramble</i> pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV SD Negeri 1 Palimanan Timur?	-	-	Analisis kriteria skor ideal, Analisis % lalu dikonversi kan
2. Seberapa tinggi minat belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV SD Negeri 1 Palimanan Timur?	-	-	Analisis kriteria skor ideal, Analisis % lalu dikonversi kan
3. Seberapa kuat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>scramble</i> terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV SD Negeri 1 Palimanan Timur?	Ha: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>scramble</i> terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV SD Negeri 1 Palimanan Timur. Ho: Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>scramble</i> terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV SD Negeri 1 Palimanan Timur.	Mengubah skor mentah menjadi skor baku Uji Normalitas Distribusi Data Uji Linearitas Data	Uji Korelasi <i>PPM</i>

Keterangan:

Pertanyaan penelitian pertama dan kedua dilakukan dengan analisis kriteria skor ideal, yakni membuat kriteria-kriteria gambaran variabel X dan Y melalui pengelompokan skor masing-masing, menggunakan penghitungan kriteria skor ideal dengan rumus: $X_{\text{ideal}} + Z (SD_{\text{ideal}})$.¹⁰ Dimana data penelitian variabel X dan Y dibagi menjadi tiga kategori yang didasarkan pada kriteria ideal dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Kategori I : berada pada luas daerah kurva sebesar 27% atau sebesar 0,73 kurva normal dengan $Z = 0,61$
2. Kategori II : berada pada luas daerah kurva sebesar 46% atau letaknya terentang antara 0,72 kurva normal dengan $Z = -0,61$ sampai dengan $Z = + 0,61$
3. Kategori III : berada pada luas daerah kurva sebesar 27% atau 0,23 kurva normal dengan $Z = -0,61$

Jika dikonversikan dengan rumus di atas, maka didapat kriteria sebagai berikut:

$X \geq X_{\text{id}} + 0,61_{\text{sd}}$ adalah tinggi/baik

$X_{\text{id}} - 0,61_{\text{sd}} < X < X_{\text{id}} + 0,61_{\text{sd}}$ adalah sedang/cukup

$X \leq X_{\text{id}} - 0,61_{\text{sd}}$ adalah kurang/rendah

Dengan ketentuan:

X_{id} : $\frac{1}{2}$ skor maksimal

Sd_{id} : $\frac{1}{3} X_{\text{id}}$

¹⁰ Casta, *op.cit.*, h. 51

Analisis kemudian dilanjutkan dengan analisis deskriptif untuk mencari persentase, kemudian ditafsirkan dengan tabel konversi persentase.

Rumus persentase adalah: $P = \frac{f}{N} \times 100\%$.¹¹

Keterangan:

P = Jumlah jawaban yang diharapkan

f = Jumlah responden yang menjawab angket dalam bentuk alternatif

N = Jumlah responden

100% = Bilangan tetap.

Pemaparan terhadap hasil perhitungan persentase tersebut digunakan standar yakni:

100% = Seluruhnya

90% - 99% = Hampir seluruhnya

60% - 89% = Sebagian besar

51% - 59% = Lebih dari setengahnya

50% = Setengahnya

40% - 49% = Hampir setengahnya

10% - 39% = Sebagian kecil

1% - 9% = Sedikit sekali

0% = Tidak ada sama sekali

¹¹ *Ibid*, h. 64

Untuk memudahkan penulisan, persentase ditafsirkan ke dalam skala, berikut ini:

Prosentase	Penafsiran
86% - 100%	Baik Sekali
76% - 85%	Baik
60% - 75%	Cukup Baik
55% - 59%	Kurang Baik
< 54%	Kurang Sekali

Pertanyaan penelitian ketiga dilakukan dengan analisis korelasi *Pearson Product Moment (PPM)* yang sebelumnya dilakukan uji prasyarat statistik yang meliputi:

1. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Analisis Korelasi *PPM* menghendaki data bersifat interval atau ratio. Berhubung data variabel X dan Y-nya adalah data ordinal, maka harus diubah terlebih dahulu menjadi skor baku dengan rumus:

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(x_i - \bar{x})}{s} \text{ dimana } T_i = \text{skor baku}$$

2. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data yang menjadi persyaratan dalam penggunaan analisis korelasi *PPM*. Data yang diuji adalah data tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dan data tentang minat belajar siswa.

Rumus uji normalitas distribusi data yaitu: $\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$

dengan kriteria pengujian: jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$, berarti distribusi data tidak normal dan jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, berarti data berdistribusi normal.

3. Uji Linearitas Data

Uji linearitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data linear atau tidak. Rumusnya uji linearitas data adalah $F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$.

4. Analisis Korelasi *Pearson Product Moment (PPM)*

Analisis korelasi *Pearson Product Moment (PPM)* dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian ketiga yakni seberapa kuat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV SD Negeri 1 Palimanan Timur. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Membuat hipotesis dalam bentuk kalimat.
- b. Membuat hipotesis dalam bentuk statistik ($H_a : r \neq 0$; $H_o : r = 0$).
- c. Membuat tabel bantu untuk menghitung korelasi *PPM*.
- d. Mencari r_{hitung} dengan cara memasukkan angka statistik dari tabel bantu

dengan rumus:
$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Nilai r (koefisien korelasi) tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat. Nilai r yang telah diperoleh dari perhitungan tersebut kemudian ditafsirkan atau dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3.5
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Korelasi	Tingkat Pengaruh
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

(Riduwan dalam Casta, 2012: 75)

e. Menghitung *Koefisien Determinan* (KD)

Penghitungan KD dilaksanakan untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y. Koefisien Determinan adalah kuadrat dari koefisien korelasi *PPM* yang dikalikan dengan 100%. Rumusnya berarti: $KD = r^2 \times 100\%$.

f. Menguji signifikansi variabel X terhadap variabel Y dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Kaidah Pengujian: dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n-2$

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka terima H_0 artinya tidak signifikan

g. Menguji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dilakukan dengan cara:

- 1) Membandingkan t-hitung dengan t-tabel.
- 2) Menentukan t-tabel terlebih dahulu harus menentukan tingkat

kesalahan 5% dengan rumus derajat kebebasan $dk = n - 2$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini berusaha untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan, yaitu apakah model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV SD Negeri 1 Palimanan Timur. Hasil penelitian merupakan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan.

Penelitian ini dimulai dari pendeskripsian setiap data, baik data tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*, maupun data tentang minat belajar siswa. Setelah itu dilanjutkan dengan pendeskripsian tentang pengaruh dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV SD Negeri 1 Palimanan Timur, sebagai hasil analisis data.

1. Deskripsi tentang Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble*

Data tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 1 Palimanan Timur, diperoleh dari angket yang dibagikan kepada 22 responden yang merupakan sampel dalam penelitian ini.

Pertanyaan yang ada dalam angket merupakan pengembangan dari indikator model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* yang dikembangkan menjadi 15 item pernyataan.

Angket yang telah dibagikan dan diisi oleh responden, kemudian dikumpulkan dan direkap. Sebelum direkap, dilakukan penyekoran terlebih dahulu dengan ketentuan: skor 3 bagi yang menjawab “Ya”, skor 2 bagi yang menjawab “Kadang-Kadang” dan skor 1 bagi yang menjawab “Tidak”.

Menjawab pertanyaan penelitian pertama yakni seberapa baik penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 1 Palimanan Timur, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membuat Tabulasi Data tentang Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble*

Berdasarkan hasil angket yang terkumpul, tanggapan tiap responden tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Rekapitulasi Jawaban Responden tentang Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SD Negeri 1 Palimanan Timur

No.	Nama Responden	Item Angket Nomor															Jml.	Skor Baku
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	Aisyah .R	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	41	41
2	Aulia Syafa .A	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	33	35
3	Bagas .R	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	37	47
4	Chairaan .G	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	33	35
5	Cut Shandrina	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	37	47

6	Deftian Dwi .O	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	71
7	Fahri Ikhra .AF	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	33	35
8	Fahrurozi	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	37	47
9	Fitri Alfianti	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	41	41
10	Jihan Nabilatul	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	37	47
11	Julia Raissa .S	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	41	41
12	Kasana	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	37	47
13	Kautsar Hemaas	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	33	35
14	Kasyha .O	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	37	47
15	Kherin Dwi .F	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	71
16	Lim Suci	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	37	47
17	Raka Gustav	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	41	41
18	Reiva .A	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	41	41
19	Rizal Feraas	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	37	47
20	Sayyidatun .N	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	30	26
21	Sofi Trisna Furi	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	37	47
22	Yauffa .Y	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	71
Jumlah																	1.007	
Rata-rata																	46	
Skor Tertinggi																	71	
Skor Terendah																	26	

Keterangan:

Cara untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku dapat dilihat pada lampiran 3.

b. Membuat Analisis Kriteria Skor Ideal

Analisis kriteria skor ideal merupakan analisis yang membuat kriteria-kriteria gambaran variabel X melalui pengelompokkan masing masing variabel menggunakan kriteria skor ideal, dengan rumus: $X \text{ ideal} + Z (\text{SD ideal})$.

Berdasarkan rumus tersebut, maka asumsi statistik untuk variabel X (penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*) perhitungannya adalah sebagai berikut:

Skor ideal: $15 \times \text{menjawab skor } 3 = 45$

$$X_{id} : \frac{1}{2} \times 45 = 22,5$$

$$Sd_{id} : \frac{1}{3} \times 22,5 = 7,5$$

Dari perhitungan di atas, selanjutnya dilakukan perhitungan berdasarkan kategori-kategori sebagai berikut:

$$1) \text{ Kategori dirasakan baik} = X \geq 22,5 + 0,61(7,5) = X \geq 27,075$$

dibulatkan menjadi $X \geq 27$

$$2) \text{ Kategori dirasakan cukup} = 22,5 - 0,61(7,5) < X < 22,5 + 0,61$$

$$(7,5) = 17,925 < X < 27,075$$

dibulatkan menjadi $18 < X < 27$

$$3) \text{ Kategori dirasakan kurang} = X \leq 22,5 - 0,61(7,5) = X \leq 17,925$$

dibulatkan menjadi $X \leq 18$

Berdasarkan kategorisasi di atas, maka deskripsi tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Deskripsi Kategorisasi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif
Tipe *Scramble*

Kategori	Rentang Skor	F	%
Baik	$X \geq 27$	21	95
Cukup Baik	18 – 27	1	5
Kurang Baik	$X \leq 18$	-	-
Jumlah		22	100

Tabel di atas menunjukkan 95% (hampir seluruh) responden menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV SD Negeri 1 Palimanan Timur adalah “baik”. Hanya sedikit sekali (5%) responden

yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV SD Negeri 1 Palimanan Timur “cukup baik”, sedangkan responden yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV SD Negeri 1 Palimanan Timur “kurang baik”, tidak ada sama sekali (0%).

c. Deskripsi Setiap Indikator Variabel X (Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble*)

Untuk melihat lebih rinci deskripsi dari setiap indikator model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*, berikut ini akan dipaparkan analisis persentase setiap jawaban angket, yang kemudian dilakukan penafsiran.

Tabel 4.3
Dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* Terdapat Permainan Acak Huruf

No.	Jawaban Responden	Bobot	Frekuensi	%	Jml. Skor
1.	Ya	3	10	45	30
2.	Kadang-Kadang	2	12	55	24
3.	Tidak	1	-	-	-
Jumlah			22	100	54
Rata – Rata					82%

Tabel di atas menunjukkan bahwa hampir setengahnya (45%) responden menyatakan “ya” dalam model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terdapat permainan acak huruf dan lebih dari setengahnya (55%) responden menyatakan “kadang-kadang” dalam model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terdapat permainan acak huruf.

Sedangkan responden yang menyatakan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* “tidak” terdapat permainan acak huruf (0%).

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket di atas dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 1 Palimanan Timur adalah “baik” ($82\% = \frac{54}{66} \times 100\%$) karena terdapat permainan acak huruf.

Tabel 4.4
Dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble*
Terdapat Permainan Acak Kata

No.	Jawaban Responden	Bobot	Frekuensi	%	Jml. Skor
1.	Ya	3	15	68	45
2.	Kadang-Kadang	2	7	32	14
3.	Tidak	1	-	-	-
Jumlah			22	100	59
Rata – Rata					89%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar (68%) responden menyatakan “ya” dalam model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terdapat permainan acak kata dan hanya sebagian kecil saja (32%) responden yang menyatakan “kadang-kadang” dalam model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terdapat permainan acak kata. Sedangkan responden yang menyatakan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* “tidak” terdapat permainan acak kata, tidak ada sama sekali (0%).

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket di atas dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 1 Palimanan Timur adalah “sangat baik” ($89\% = \frac{59}{66} \times 100\%$) karena terdapat permainan acak kata.

Tabel 4.5
Dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble*
Terdapat Kegiatan Menyusun Huruf

No.	Jawaban Responden	Bobot	Frekuensi	%	Jml. Skor
1.	Ya	3	9	41	27
2.	Kadang-Kadang	2	13	59	26
3.	Tidak	1	-	-	-
Jumlah			22	100	53
Rata – Rata					80%

Tabel di atas menunjukkan bahwa hampir setengahnya (41%) responden menyatakan “ya” dalam model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terdapat kegiatan menyusun huruf dan lebih dari setengahnya (59%) responden menyatakan “kadang-kadang” dalam model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terdapat kegiatan menyusun huruf. Sedangkan responden yang menyatakan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* “tidak” terdapat kegiatan menyusun huruf, tidak ada sama sekali (0%).

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket di atas dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 1

Palimanan Timur adalah “baik” ($80\% = \frac{53}{66} \times 100\%$) karena terdapat kegiatan menyusun huruf.

Tabel 4.6
Dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble*
Terdapat Kegiatan Menyusun Kata

No.	Jawaban Responden	Bobot	Frekuensi	%	Jml. Skor
1.	Ya	3	8	36	24
2.	Kadang-Kadang	2	14	64	28
3.	Tidak	1	-	-	-
Jumlah			22	100	52
Rata – Rata					79%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian kecil (36%) responden menyatakan “ya” dalam model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terdapat kegiatan menyusun kata dan sebagian besar (64%) responden menyatakan “kadang-kadang” dalam model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terdapat kegiatan menyusun kata. Sedangkan responden yang menyatakan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* “tidak” terdapat kegiatan menyusun kata, tidak ada sama sekali (0%).

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket di atas dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 1 Palimanan Timur adalah “baik” ($79\% = \frac{52}{66} \times 100\%$) karena terdapat kegiatan menyusun kata.

Tabel 4.7
 Dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* Terdapat
 Kegiatan Mencocokkan Kartu Pertanyaan dengan Kartu
 Jawaban yang Telah Disediakan

No.	Jawaban Responden	Bobot	Frekuensi	%	Jml. Skor
1.	Ya	3	15	68	45
2.	Kadang-Kadang	2	6	27	12
3.	Tidak	1	1	5	1
Jumlah			22	100	58
Rata – Rata					88%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar (68%) responden menyatakan "ya" dalam model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap kegiatan mencocokkan kartu pertanyaan dengan kartu jawaban yang telah disediakan. Sebagian kecil (27%) responden menyatakan "kadang-kadang" dalam model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap kegiatan mencocokkan kartu pertanyaan dengan kartu jawaban yang telah disediakan dan hanya sedikit sekali (5%) responden yang menyatakan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* "tidak" terhadap kegiatan mencocokkan kartu pertanyaan dengan kartu jawaban yang telah disediakan.

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket di atas dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 1 Palimanan Timur adalah "sangat baik" ($88\% = \frac{58}{66} \times 100\%$) karena terdapat kegiatan mencocokkan kartu pertanyaan dengan kartu jawaban yang telah disediakan.

Tabel 4.8
 Dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* Terdapat
 Lembar Kerja yang Diacak Susunan Jawabannya

No.	Jawaban Responden	Bobot	Frekuensi	%	Jml. Skor
1.	Ya	3	9	41	27
2.	Kadang-Kadang	2	13	59	26
3.	Tidak	1	-	-	-
Jumlah			22	100	53
Rata – Rata					80%

Tabel di atas menunjukkan bahwa hampir setengahnya (41%) responden menyatakan “ya” dalam model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terdapat lembar kerja yang diacak susunan jawabannya dan lebih dari setengahnya (59%) dalam model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terdapat lembar kerja yang diacak susunan jawabannya. Sedangkan responden yang menyatakan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* “tidak” terdapat lembar kerja yang diacak susunan jawabannya, tidak ada sama sekali (0%).

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket di atas dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 1 Palimanan Timur adalah “baik” ($80\% = \frac{53}{66} \times 100\%$) karena terdapat lembar kerja yang diacak susunan jawabannya.

Tabel 4.9
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* Menekankan Latihan
Soal Berupa Permainan yang Dikerjakan secara Berkelompok

No.	Jawaban Responden	Bobot	Frekuensi	%	Jml. Skor
1.	Ya	3	15	68	45
2.	Kadang-Kadang	2	7	32	14
3.	Tidak	1	-	-	-
Jumlah			22	100	59
Rata – Rata					89%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar (68%) responden menyatakan “ya” model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* menekankan latihan soal berupa permainan yang dikerjakan secara berkelompok dan hanya sebagian kecil saja (32%) responden yang menyatakan “kadang-kadang” model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* menekankan latihan soal berupa permainan yang dikerjakan secara berkelompok. Sedangkan responden yang menyatakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* “tidak” menekankan latihan soal berupa permainan yang dikerjakan secara berkelompok, tidak ada sama sekali (0%).

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket di atas dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 1 Palimanan Timur adalah “sangat baik” ($89\% = \frac{59}{66} \times 100\%$) karena menekankan latihan soal berupa permainan yang dikerjakan secara berkelompok.

Tabel 4.10
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* adalah Model Pembelajaran yang Menyenangkan

No.	Jawaban Responden	Bobot	Frekuensi	%	Jml. Skor
1.	Ya	3	9	41	27
2.	Kadang-Kadang	2	13	59	26
3.	Tidak	1	-	-	-
Jumlah			22	100	53
Rata – Rata					80%

Tabel di atas menunjukkan bahwa hampir setengahnya (41%) responden menyatakan “ya” model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* adalah model pembelajaran yang menyenangkan dan lebih dari setengahnya (59%) responden menyatakan “kadang-kadang” model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* adalah model pembelajaran yang menyenangkan. Sedangkan responden yang menyatakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* adalah model pembelajaran yang “tidak” menyenangkan, tidak ada sama sekali (0%).

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket di atas dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 1 Palimanan Timur adalah “baik” ($80\% = \frac{53}{66} \times 100\%$) karena menyenangkan.

Tabel 4.11
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* Mengajarkan Siswa
untuk Bersosialisasi

No.	Jawaban Responden	Bobot	Frekuensi	%	Jml. Skor
1.	Ya	3	9	41	27
2.	Kadang-Kadang	2	13	59	26
3.	Tidak	1	-	-	-
Jumlah			22	100	53
Rata – Rata					80%

Tabel di atas menunjukkan bahwa hampir setengahnya (41%) responden menyatakan “ya” model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* mengajarkan siswa untuk bersosialisasi dan lebih dari setengahnya (59%) responden menyatakan “kadang-kadang” model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* mengajarkan siswa untuk bersosialisasi. Sedangkan responden yang menyatakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* “tidak” mengajarkan siswa untuk bersosialisasi, tidak ada sama sekali (0%).

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket di atas dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 1 Palimanan Timur adalah “baik” ($80\% = \frac{53}{66} \times 100\%$) karena mengajarkan siswa untuk bersosialisasi.

Tabel 4.12
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* dapat Menumbuhkan Rasa Solidaritas di Antara Anggota Kelompok

No.	Jawaban Responden	Bobot	Frekuensi	%	Jml. Skor
1.	Ya	3	8	36	
2.	Kadang-Kadang	2	14	64	
3.	Tidak	1	-	-	-
Jumlah			22	100	52
Rata – Rata					79%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian kecil (36%) responden menyatakan “ya” model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dapat menumbuhkan rasa solidaritas di antara anggota kelompok dan sebagian besar (64%) responden menyatakan “kadang-kadang” model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dapat menumbuhkan rasa solidaritas di antara anggota kelompok. Sedangkan responden yang menyatakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* “tidak” dapat menumbuhkan rasa solidaritas di antara anggota kelompok, tidak ada sama sekali (0%).

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket di atas dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 1 Palimanan Timur adalah “baik” ($79\% = \frac{52}{66} \times 100\%$) karena dapat menumbuhkan rasa solidaritas di antara anggota kelompok.

Tabel 4.13
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble*
dapat Meningkatkan Daya Ingat Siswa

No.	Jawaban Responden	Bobot	Frekuensi	%	Jml. Skor
1.	Ya	3	15	68	45
2.	Kadang-Kadang	2	7	32	14
3.	Tidak	1	-	-	-
Jumlah			22	100	59
Rata – Rata					89%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar (68%) responden menyatakan “ya” model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dapat meningkatkan daya ingat siswa dan hanya sebagian kecil saja (32%) responden yang menyatakan “kadang-kadang” model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dapat meningkatkan daya ingat siswa. Sedangkan responden yang menyatakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* “tidak” dapat meningkatkan daya ingat siswa, tidak ada sama sekali (0%).

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket di atas dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 1 Palimanan Timur adalah “sangat baik” ($89\% = \frac{59}{66} \times 100\%$) karena dapat meningkatkan daya ingat siswa.

Tabel 4.14
Model Pembelajaran *Scramble* dapat Mendorong Siswa
Lebih Kompetitif

No.	Jawaban Responden	Bobot	Frekuensi	%	Jml. Skor
1.	Ya	3	12	55	36
2.	Kadang-Kadang	2	10	45	20
3.	Tidak	1	-	-	-
Jumlah			22	100	56
Rata – Rata					85%

Tabel di atas menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya (55%) responden menyatakan setiap siswa yang tergabung dalam kelompok “ya” berhak mengutarakan pendapat dan hampir setengahnya (45%) responden menyatakan setiap siswa yang tergabung dalam kelompok “kadang-kadang” berhak mengutarakan pendapat. Sedangkan responden yang menyatakan setiap siswa yang tergabung dalam kelompok “tidak” berhak mengutarakan pendapat, tidak ada sama sekali (0%).

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket di atas dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 1 Palimanan Timur adalah “baik” ($85\% = \frac{56}{66} \times 100\%$) karena dapat mendorong siswa lebih kompetitif.

Tabel 4.15
Model Pembelajaran *Scramble* dapat Mendorong Siswa Lebih Maju

No.	Jawaban Responden	Bobot	Frekuensi	%	Jml. Skor
1.	Ya	3	14	64	42
2.	Kadang-Kadang	2	8	36	16
3.	Tidak	1	-	-	-
Jumlah			22	100	58
Rata – Rata					88%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar (64%) responden menyatakan “ya” model pembelajaran *scramble* dapat mendorong siswa lebih maju dan hanya sebagian kecil saja (36%) responden yang menyatakan “kadang-kadang” model pembelajaran *scramble* dapat mendorong siswa lebih maju. Sedangkan responden yang menyatakan model pembelajaran *scramble* “tidak” dapat mendorong siswa lebih maju, tidak ada sama sekali (0%).

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket di atas dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 1 Palimanan Timur adalah “sangat baik” ($88\% = \frac{58}{66} \times 100\%$) karena dapat mendorong siswa lebih maju.

Tabel 4.16
Model Pembelajaran *Scramble* Menjadikan Materi Pembelajaran Mengesankan

No.	Jawaban Responden	Bobot	Frekuensi	%	Jml. Skor
1.	Ya	3	14	64	42
2.	Kadang-Kadang	2	8	36	16
3.	Tidak	1	-	-	-
Jumlah			22	100	58
Rata – Rata					88%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar (64%) responden “ya” model pembelajaran *scramble* menjadikan materi pembelajaran mengesankan dan hanya sebagian kecil saja (36%) responden yang menyatakan “kadang-kadang” model pembelajaran *scramble* menjadikan materi pembelajaran mengesankan. Sedangkan responden yang menyatakan model pembelajaran *scramble* “tidak”, menjadikan materi pembelajaran mengesankan tidak ada sama sekali (0%).

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket di atas dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 1 Palimanan Timur adalah “sangat baik” ($88\% = \frac{58}{66} \times 100\%$) karena menjadikan materi pembelajaran mengesankan.

Tabel 4.17
Model Pembelajaran *Scramble* Menjadikan Materi Pembelajaran Mudah Diingat

No.	Jawaban Responden	Bobot	Frekuensi	%	Jml. Skor
1.	Ya	3	14	64	42
2.	Kadang-Kadang	2	8	36	16
3.	Tidak	1	-	-	-
Jumlah			22	100	58
Rata – Rata					88%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar (64%) responden menyatakan keberhasilan kelompok “ya” model pembelajaran *scramble* menjadikan materi pembelajaran mudah diingat dan hanya sebagian kecil saja (36%) responden yang menyatakan

“kadang-kadang” model pembelajaran *scramble* menjadikan materi pembelajaran mudah diingat. Sedangkan responden yang menyatakan model pembelajaran *scramble* menjadikan materi pembelajaran “tidak” mudah diingat, tidak ada sama sekali (0%).

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket di atas dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 1 Palimanan Timur adalah “sangat baik” ($88\% = \frac{58}{66} \times 100\%$) karena mudah diingat.

d. Rekapitulasi Persentase Angket

Berdasarkan pemaparan mengenai tanggapan masing-masing responden terhadap angket tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*, maka rekapitulasi persentasenya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.18
Rekapitulasi Perhitungan Rata-Rata Persentase Angket tentang Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SD Negeri 1 Palimanan Timur

No. Angket	Rata - Rata (%)	Kriteria
1.	82	Baik
2.	89	Sangat Baik
3.	80	Baik
4.	79	Baik
5.	88	Sangat Baik
6.	80	Baik
7.	89	Sangat Baik

8.	80	Baik
9.	80	Baik
10.	79	Baik
11.	89	Sangat Baik
12.	85	Baik
13.	88	Sangat Baik
14.	88	Sangat Baik
15.	88	Sangat Baik
Jumlah	1.264	Baik
Rata - Rata	84	

Tabel di atas menunjukkan nilai rata-rata sebesar 84. Nilai tersebut jika diinterpretasikan dengan kategori analisis skor ideal, termasuk dalam kategori "baik". Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 1 Palimanan Timur adalah "**baik**".

2. Deskripsi tentang Minat Belajar Siswa

Langkah-langkah dalam menjawab pertanyaan penelitian kedua yakni tentang seberapa tinggi minat belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV SD Negeri 1 Palimanan Timur adalah sebagai berikut:

a. Membuat Tabulasi Data tentang Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil pengumpulan angket terkait tanggapan masing-masing responden terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV SD Negeri 1 Palimanan Timur, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.19
Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Minat Belajar Siswa
pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV
SD Negeri 1 Palimanan Timur

No.	Nama Responden	Item Angket Nomor															Jml.	Skor Baku
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	Aisyah .R	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	40	50
2	Aulia Syafa .A	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	38	41
3	Bagas .R	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	40	50
4	Chairaan .G	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	35	28
5	Cut Shandrina	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	40	50
6	Deftian Dwi .O	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	72
7	Fahri Ikhra .AF	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	38	41
8	Fahrurozi	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	40	50
9	Fitri Alfianti	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	42	59
10	Jihan Nabilatul	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	40	50
11	Julia Raissa .S	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	42	59
12	Kasana	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	40	50
13	Kautsar Hemaas	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	42	59
14	Kasyha .O	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	40	50
15	Kherin Dwi .F	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	72
16	Lim Suci	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	42	59
17	Raka Gustav	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	42	59
18	Reiva .A	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	38	41
19	Rizal Feraas	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	40	50
20	Sayyidatun .N	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	35	28
21	Sofi Trisna Furi	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	38	41
22	Yauffa .Y	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	42	59
Jumlah																	1.118	
Rata-rata																	51	
Skor Tertinggi																	72	
Skor Terendah																	28	

Keterangan:

Cara untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku dapat dilihat pada lampiran 3.

b. Membuat Analisis Kriteria Skor Ideal

Analisis kriteria skor ideal merupakan analisis yang membuat kriteria-kriteria gambaran variabel Y melalui pengelompokkan masing

masing variabel menggunakan kriteria skor ideal, dengan rumus:
 $X_{ideal} + Z (SD_{ideal})$.

Berdasarkan rumus tersebut, maka asumsi statistik untuk variabel Y (minat belajar siswa) perhitungannya adalah sebagai berikut:

Skor ideal: $15 \times \text{menjawab skor } 3 = 45$

$$X_{id} : \frac{1}{2} \times 45 = 22,5$$

$$Sd_{id} : \frac{1}{3} \times 22,5 = 7,5$$

Dari perhitungan di atas, selanjutnya dilakukan perhitungan berdasarkan kategori-kategori sebagai berikut:

$$1) \text{ Kategori dirasakan tinggi} = X \geq 22,5 + 0,61(7,5) = X \geq 27,075$$

dibulatkan menjadi $X \geq 27$

$$4) \text{ Kategori dirasakan sedang} = 22,5 - 0,61(7,5) < X < 22,5 + 0,61$$

$$(7,5) = 17,925 < X < 27,075$$

dibulatkan menjadi $18 < X < 27$

$$5) \text{ Kategori dirasakan kurang} = X \leq 22,5 - 0,61(7,5) = X \leq 17,925$$

dibulatkan menjadi $X \leq 18$

Berdasarkan kategorisasi di atas, deskripsi tentang minat belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.20
 Deskripsi Kategorisasi tentang Minat Belajar Siswa

Kategori	Rentang Skor	F	%
Tinggi	$X \geq 27$	22	100
Sedang	18 – 27	-	-
Kurang Tinggi	$X \leq 18$	-	-
Jumlah		22	100

Tabel di atas menunjukkan seluruh responden (100%) menyatakan bahwa minat belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV SD Negeri 1 Palimanan Timur adalah “tinggi”. Sedangkan responden yang menyatakan bahwa minat belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV SD Negeri 1 Palimanan Timur “cukup tinggi” dan “kurang tinggi”, tidak ada sama sekali (0%).

c. Deskripsi Setiap Indikator Variabel Y (Minat Belajar siswa)

Untuk melihat lebih rinci deskripsi dari setiap indikator minat belajar siswa, berikut ini akan dipaparkan analisis persentase setiap jawaban angket, yang kemudian dilakukan penafsiran.

Tabel 4.21
Senang Dengan Materi Pembelajaran yang Disampaikan

No.	Jawaban Responden	Bobot	Frekuensi	%	Jml. Skor
1.	Ya	3	15	68	45
2.	Kadang-Kadang	2	7	32	14
3.	Tidak	1	-	-	-
Jumlah			22	100	59
Rata – Rata					89%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar (68%) responden menyatakan “ya” senang dengan materi pembelajaran yang disampaikan dan hanya sedikit sekali (32%) responden yang menyatakan “kadang-kadang” senang dengan materi pembelajaran yang disampaikan. Sedangkan responden yang menyatakan “tidak” senang dengan materi pembelajaran yang disampaikan, tidak ada sama sekali (0%).

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket di atas dapat diketahui bahwa minat belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV SD Negeri 1 Palimanan Timur adalah “sangat tinggi” ($89\% = \frac{59}{66} \times 100\%$). Hal itu disebabkan karena pembelajaran yang disampaikan menyenangkan.

Tabel 4.22
Senang dengan Suasana Pembelajaran di Kelas

No.	Jawaban Responden	Bobot	Frekuensi	%	Jml. Skor
1.	Ya	3	16	73	48
2.	Kadang-Kadang	2	6	27	12
3.	Tidak	1	-	-	-
Jumlah			22	100	60
Rata – Rata					91%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar (73%) responden menyatakan “ya” senang dengan suasana pembelajaran di kelas dan hanya sedikit sekali (27%) responden yang menyatakan “kadang-kadang” senang dengan suasana pembelajaran di kelas. Sedangkan responden yang menyatakan “tidak” senang dengan suasana pembelajaran di kelas, tidak ada sama sekali (0%).

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket di atas dapat diketahui bahwa minat belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV SD Negeri 1 Palimanan Timur adalah “sangat tinggi” ($91\% = \frac{60}{66} \times 100\%$). Hal itu disebabkan karena suasana pembelajaran di kelas menyenangkan.

Tabel 4.23
Mengikuti Proses Pembelajaran dengan Tanpa Beban

No.	Jawaban Responden	Bobot	Frekuensi	%	Jml. Skor
1.	Ya	3	15	68	45
2.	Kadang-Kadang	2	7	32	14
3.	Tidak	1	-	-	-
Jumlah			22	100	59
Rata – Rata					89%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar (68%) responden menyatakan “ya” mengikuti proses pembelajaran dengan tanpa beban dan hanya sedikit sekali (32%) responden yang menyatakan “kadang-kadang” mengikuti proses pembelajaran dengan tanpa beban. Sedangkan responden yang menyatakan proses pembelajarannya memberatkan, tidak ada sama sekali (0%).

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket di atas dapat diketahui bahwa minat belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV SD Negeri 1 Palimanan Timur adalah “sangat tinggi” ($89\% = \frac{59}{66} \times 100\%$). Hal itu disebabkan karena proses pembelajarannya mudah tanpa beban.

Tabel 4.24
Dapat Berkonsentrasi Ketika Belajar

No.	Jawaban Responden	Bobot	Frekuensi	%	Jml. Skor
1.	Ya	3	14	64	42
2.	Kadang-Kadang	2	8	36	16
3.	Tidak	1	-	-	-
Jumlah			22	100	58
Rata – Rata					88%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar (64%) responden menyatakan “ya” dapat berkonsentrasi ketika belajar dan hanya sedikit sekali (36%) responden yang menyatakan “kadang-kadang” dapat berkonsentrasi ketika belajar. Sedangkan responden yang menyatakan “tidak” dapat berkonsentrasi ketika belajar, tidak ada sama sekali (0%).

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket di atas dapat diketahui bahwa minat belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV SD Negeri 1 Palimanan Timur adalah “sangat tinggi” ($88\% = \frac{58}{66} \times 100\%$). Hal itu terbukti dengan adanya konsentrasi siswa ketika belajar.

Tabel 4.25
Senantiasa Memperhatikan Penjelasan Guru

No.	Jawaban Responden	Bobot	Frekuensi	%	Jml. Skor
1.	Ya	3	15	68	45
2.	Kadang-Kadang	2	7	32	14
3.	Tidak	1	-	-	-
Jumlah			22	100	59
Rata – Rata					89%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar (68%) responden menyatakan “ya” senantiasa memperhatikan penjelasan guru dan hanya sedikit sekali (32%) responden yang menyatakan “kadang-kadang” senantiasa memperhatikan penjelasan guru, sedangkan responden yang menyatakan “tidak” memperhatikan penjelasan guru, tidak ada sama sekali (0%).

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket di atas dapat diketahui bahwa minat belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV SD Negeri 1 Palimanan Timur adalah “sangat tinggi” ($89\% = \frac{59}{66} \times 100\%$). Hal itu terbukti dengan adanya perhatian siswa terhadap penjelasan guru.

Tabel 4.26
Selalu Mengulang Materi Pembelajaran di Rumah

No.	Jawaban Responden	Bobot	Frekuensi	%	Jml. Skor
1.	Ya	3	15	68	45
2.	Kadang-Kadang	2	7	32	14
3.	Tidak	1	-	-	-
Jumlah			22	100	59
Rata – Rata					89%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar (68%) responden menyatakan “ya” selalu mengulang materi pembelajaran di rumah dan hanya sedikit sekali (32%) responden yang menyatakan “kadang-kadang” selalu mengulang materi pembelajaran di rumah. Sedangkan responden yang menyatakan “tidak” selalu mengulang materi pembelajaran di rumah, tidak ada sama sekali (0%).

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket di atas dapat diketahui bahwa minat belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV SD Negeri 1 Palimanan Timur adalah “sangat tinggi” ($89\% = \frac{59}{66} \times 100\%$). Hal itu terbukti dengan adanya pengulangan materi pembelajaran di rumah.

Tabel 4.27
Materi Pembelajaran yang Disampaikan Menarik

No.	Jawaban Responden	Bobot	Frekuensi	%	Jml. Skor
1.	Ya	3	16	73	48
2.	Kadang-Kadang	2	6	27	12
3.	Tidak	1	-	-	-
Jumlah			22	100	60
Rata – Rata					91%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar (73%) responden menyatakan “ya” materi pembelajaran yang disampaikan menarik dan hanya sedikit sekali (27%) responden yang menyatakan “kadang-kadang” materi pembelajaran yang disampaikan menarik. Sedangkan responden yang menyatakan materi pembelajaran yang disampaikan “tidak” menarik, tidak ada sama sekali (0%).

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket di atas dapat diketahui bahwa minat belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV SD Negeri 1 Palimanan Timur adalah “sangat tinggi” ($91\% = \frac{60}{66} \times 100\%$). Hal itu disebabkan karena penyampaian materi pembelajarannya menarik.

Tabel 4.28
Materi Pembelajaran yang Disampaikan Berguna

No.	Jawaban Responden	Bobot	Frekuensi	%	Jml. Skor
1.	Ya	3	14	64	42
2.	Kadang-Kadang	2	8	36	16
3.	Tidak	1	-	-	-
Jumlah			22	100	58
Rata – Rata					88%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar (64%) responden menyatakan “ya” materi pembelajaran yang disampaikan berguna dan hanya sedikit sekali (36%) responden yang menyatakan “kadang-kadang” materi pembelajaran yang disampaikan berguna. Sedangkan responden yang menyatakan materi pembelajaran yang disampaikan “tidak” berguna, tidak ada sama sekali (0%).

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket di atas dapat diketahui bahwa minat belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV SD Negeri 1 Palimanan Timur adalah “sangat tinggi” ($88\% = \frac{58}{66} \times 100\%$). Hal itu disebabkan karena materi pembelajaran yang disampaikan memiliki nilai guna.

Tabel 4.29
Penyampaian Materi Pembelajarannya Variatif

No.	Jawaban Responden	Bobot	Frekuensi	%	Jml. Skor
1.	Ya	3	13	59	39
2.	Kadang-Kadang	2	9	41	18
3.	Tidak	1	-	-	-
Jumlah			22	100	57
Rata – Rata					86%

Tabel di atas menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya (59%) responden menyatakan “ya” penyampaian materi pembelajarannya variatif dan hampir setengahnya (41%) responden menyatakan “kadang-kadang” penyampaian materi pembelajarannya variatif. Sedangkan responden yang menyatakan penyampaian materi pembelajarannya “tidak” variatif, tidak ada sama sekali (0%).

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket di atas dapat diketahui bahwa minat belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV SD Negeri 1 Palimanan Timur adalah “sangat tinggi” ($86\% = \frac{57}{66} \times 100\%$). Hal itu disebabkan karena penyampaian materi pembelajarannya bervariasi.

Tabel 4.30
Guru yang Menyenangkan

No.	Jawaban Responden	Bobot	Frekuensi	%	Jml. Skor
1.	Ya	3	10	45	30
2.	Kadang-Kadang	2	12	55	24
3.	Tidak	1	-	-	-
Jumlah			22	100	54
Rata – Rata					82%

Tabel di atas menunjukkan bahwa hampir setengahnya (45%) responden menyatakan “ya” guru menyenangkan dan lebih dari setengahnya (55%) responden menyatakan “kadang-kadang” guru menyenangkan. Sedangkan responden yang menyatakan guru “tidak” menyenangkan, tidak ada sama sekali (0%).

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket di atas dapat diketahui bahwa minat belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV SD Negeri 1 Palimanan Timur adalah “tinggi” ($82\% = \frac{54}{66} \times 100\%$). Hal itu disebabkan karena sikap guru yang menyenangkan.

Tabel 4.31
Penampilan Guru yang Rapih

No.	Jawaban Responden	Bobot	Frekuensi	%	Jml. Skor
1.	Ya	3	15	68	45
2.	Kadang-Kadang	2	7	32	14
3.	Tidak	1	-	-	-
Jumlah			22	100	59
Rata – Rata					89%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar (68%) responden menyatakan “ya” penampilan guru rapih dan hanya sedikit sekali (32%) responden yang menyatakan “kadang-kadang” penampilan guru rapih. Sedangkan responden yang menyatakan penampilan guru “tidak” rapih, tidak ada sama sekali (0%).

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket di atas dapat diketahui bahwa minat belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV SD Negeri 1 Palimanan Timur adalah “sangat tinggi” ($89\% = \frac{59}{66} \times 100\%$). Hal itu disebabkan karena penampilan guru yang senantiasa rapih.

Tabel 4.32
Guru Penyabar dan Penyayang

No.	Jawaban Responden	Bobot	Frekuensi	%	Jml. Skor
1.	Ya	3	16	73	48
2.	Kadang-Kadang	2	6	27	12
3.	Tidak	1	-	-	-
Jumlah			22	100	60
Rata – Rata					91%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar (73%) responden menyatakan “ya” guru penyabar dan penyayang dan hanya

sedikit sekali (27%) responden yang menyatakan “kadang-kadang” guru penyabar dan penyayang. Sedangkan responden yang menyatakan guru “tidak” penyabar dan penyayang, tidak ada sama sekali (0%).

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket di atas dapat diketahui bahwa minat belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV SD Negeri 1 Palimanan Timur adalah “sangat tinggi” ($91\% = \frac{60}{66} \times 100\%$). Hal itu disebabkan karena gurunya penyabar dan penyayang.

Tabel 4.33
Materi yang Disampaikan Bermanfaat

No.	Jawaban Responden	Bobot	Frekuensi	%	Jml. Skor
1.	Ya	3	17	77	51
2.	Kadang-Kadang	2	5	23	10
3.	Tidak	1	-	-	-
Jumlah			22	100	61
Rata – Rata					92%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar (77%) responden menyatakan “ya” materi yang disampaikan bermanfaat dan hanya sedikit sekali (23%) responden yang menyatakan “kadang-kadang” materi yang disampaikan bermanfaat. Sedangkan responden yang menyatakan materi yang disampaikan “tidak” bermanfaat, tidak ada sama sekali (0%).

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket di atas dapat diketahui bahwa minat belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV SD Negeri 1 Palimanan Timur adalah “sangat tinggi” ($92\% =$

$\frac{61}{66} \times 100\%$). Hal itu disebabkan karena materi yang disampaikan bermanfaat.

Tabel 4.34
Materi yang Disampaikan dapat Diterapkan
dalam Kehidupan Sehari-Hari

No.	Jawaban Responden	Bobot	Frekuensi	%	Jml. Skor
1.	Ya	3	17	77	51
2.	Kadang-Kadang	2	5	23	10
3.	Tidak	1	-	-	-
Jumlah			22	100	61
Rata – Rata					92%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar (77%) responden menyatakan “ya” materi yang disampaikan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan hanya sedikit sekali (23%) responden yang menyatakan “kadang-kadang” materi yang disampaikan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan responden yang menyatakan materi yang disampaikan “tidak” dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, tidak ada sama sekali (0%).

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket di atas dapat diketahui bahwa minat belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV SD Negeri 1 Palimanan Timur adalah “sangat tinggi” (92% = $\frac{61}{66} \times 100\%$). Hal itu disebabkan karena materi yang disampaikan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 4.35
Materi yang Disampaikan Sangat Penting

No.	Jawaban Responden	Bobot	Frekuensi	%	Jml. Skor
1.	Ya	3	16	73	48
2.	Kadang-Kadang	2	6	27	12
3.	Tidak	1	-	-	-
Jumlah			22	100	60
Rata – Rata					91%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar (73%) responden menyatakan “ya” materi yang disampaikan sangat penting dan hanya sedikit sekali (27%) responden yang menyatakan “kadang-kadang” materi yang disampaikan sangat penting. Sedangkan responden yang menyatakan materi yang disampaikan “tidak” penting, tidak ada sama sekali (0%).

Kesimpulan jawaban responden terhadap angket di atas dapat diketahui bahwa minat belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV SD Negeri 1 Palimanan Timur adalah “sangat tinggi” ($91\% = \frac{60}{66} \times 100\%$). Hal itu disebabkan karena materi yang disampaikan sangat penting.

d. Rekapitulasi Persentase Angket

Berdasarkan pemaparan mengenai tanggapan masing-masing responden terhadap minat belajar siswa, rekapitulasi persentasenya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.36
 Rekapitulasi Perhitungan Rata-Rata Persentase Angket tentang Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SD Negeri 1 Palimanan Timur

No. Angket	Rata - Rata (%)	Kriteria
1.	89	Sangat Tinggi
2.	91	Sangat Tinggi
3.	89	Sangat Tinggi
4.	88	Sangat Tinggi
5.	89	Sangat Tinggi
6.	89	Sangat Tinggi
7.	91	Sangat Tinggi
8.	88	Sangat Tinggi
9.	86	Sangat Tinggi
10.	82	Tinggi
11.	89	Sangat Tinggi
12.	91	Sangat Tinggi
13.	92	Sangat Tinggi
14.	92	Sangat Tinggi
15.	91	Sangat Tinggi
Jumlah	1.337	Sangat Tinggi
Rata - Rata	89	

Tabel di atas menunjukkan nilai rata-rata sebesar 89. Nilai tersebut jika diinterpretasikan dengan kategori analisis skor ideal, termasuk dalam kategori "sangat tinggi". Dengan demikian, minat belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV SD Negeri 1 Palimanan Timur adalah "sangat tinggi".

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Analisis data penelitian ini dilakukan dengan statistik *inferensial*, khususnya untuk menjawab pertanyaan penelitian ketiga yaitu seberapa kuat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV SD Negeri 1 Palimanan Timur. Sesuai dengan karakteristik hipotesis nol (H_0) penelitian ini yang menyatakan bahwa, “Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV SD Negeri 1 Palimanan Timur”, maka analisis statistik yang digunakan adalah analisis korelasi *Pearson Product Moment (PPM)*.

Analisis korelasi ini menuntut prasyarat analisis seperti: datanya harus data interval atau ratio, datanya berdistribusi normal dan data yang dihubungkan berpola linear. Oleh sebab itu, di bawah ini berturut-turut dilakukan pengolahan data statistik yang meliputi: mengubah skor mentah menjadi skor baku, uji normalitas distribusi data dan uji linieritas data. Kemudian dilanjutkan dengan analisis korelasi *PPM*.

a. Mengubah Skor Mentah menjadi Skor Baku

Analisis korelasi *Pearson Product Moment (PPM)* menghendaki datanya bersifat interval atau ratio. Berhubung variabel X dan Y-nya adalah data ordinal, maka harus diubah terlebih dahulu dari skor mentah menjadi skor baku. Cara perhitungannya dapat dilihat pada lampiran tiga.

b. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data yang menjadi persyaratan dalam penggunaan analisis korelasi *Pearson Product Moment (PPM)*. Data yang diuji adalah data tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dan data tentang minat belajar siswa.

1) Uji Normalitas Data Variabel X (Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble*). Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a) Mengurutkan data dari data yang terbesar hingga data yang terkecil.

71, 71, 71, 47, 47, 47, 47, 47, 47, 47, 47, 47, 41, 41, 41, 41, 41, 35, 35, 35, 26.

b) Mencari nilai rentangan (R) dengan rumus:

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

$$= 71 - 26 = 45, \text{ jadi nilai rentangannya adalah } 45.$$

c) Mencari banyaknya kelas (K) dengan rumus *Sturgess*:

$$K = 1 + 3,3 \log n = 1 + 3,3 (\log 22)$$

$$= 1 + 3,3 (1,34) = 1 + 4,422 = 5,422 \text{ dibulatkan menjadi } 5.$$

Jadi, kelas yang diambil sebanyak 5 kelas.

d) Mencari nilai panjang kelas (P) dengan rumus: $P = \frac{R}{K}$

$$P = \frac{R}{K} = \frac{45}{5} = 9. \text{ Jadi, panjang kelas intervalnya adalah } 9.$$

e) Membuat tabulasi dengan tabel penolong berikut ini.

Tabel 4.38
Distribusi Frekuensi Variabel X

No	Kelas Interval	f	Nilai Tengah (X_i)	x_i^2	f. x_i	f. x_i^2
1	26 – 34	1	30	900,00	30,00	900,00
2	35 – 43	9	39	1.521,00	351,00	13.689,00
3	44 – 52	9	48	2.304,00	432,00	20.736,00
4	53 – 61	0	57	3.249,00	0,00	0,00
5	62 - 71	3	66,5	4.422,25	199,50	13.266,75
Jumlah		22	240,5	12.396,25	1.012,50	48.591,75

f) Mencari rata-rata (*mean*) dengan rumus: $\bar{x} = \frac{\sum f x_i}{n}$

$$\bar{x} = \frac{1.012,50}{22} = 46,02 \text{ dibulatkan menjadi } 46.$$

g) Mencari simpangan baku diambil dari data ordinal melalui data yang

didistribusikan dengan rumus: $S = \sqrt{\frac{n \sum f x_i^2 - (\sum f x_i)^2}{n \cdot (n-1)}}$

$$S = \sqrt{\frac{22 \times 48.591,75 - (1.012,50)^2}{22(22 - 1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{1.069.018,50 - 1.025.156,25}{22(21)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{43.862,25}{462}}$$

$$S = \sqrt{94,94} = 9,74 \text{ Jadi, simpangan bakunya adalah } 9,74.$$

h) Mencari varians dengan rumus: $V = S^2$

$$V = 9,74^2 = 94,87 \text{ sehingga varians-nya adalah } 94,87.$$

i) Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan cara:

- (1) Menentukan batas kelas, yaitu skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0.5 dan kemudian angka skor-skor kanan kelas interval ditambah 0.5.

$$26 - 0,5 = 25,5$$

$$34 + 0,5 = 34,5$$

$$43 + 0,5 = 43,5$$

$$52 + 0,5 = 52,5$$

$$61 + 0,5 = 61,5$$

$$71 + 0,5 = 71,5$$

- (2) Mencari nilai *Z-score* untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Batas kelas} - \bar{x}}{s}$$

$$Z_1 = \frac{25,5 - 46}{9,74} = -2,11 \text{ (lihat tabel o-z)}$$

$$Z_2 = \frac{34,5 - 46}{9,74} = -1,18 \text{ (lihat tabel o-z)}$$

$$Z_3 = \frac{43,5 - 46}{9,74} = -0,26 \text{ (lihat tabel o-z)}$$

$$Z_4 = \frac{52,5 - 46}{9,74} = 0,67 \text{ (lihat tabel o-z)}$$

$$Z_5 = \frac{61,5 - 46}{9,74} = 1,59 \text{ (lihat tabel o-z)}$$

$$Z_6 = \frac{71,5 - 46}{9,74} = 2,62 \text{ (lihat tabel o-z)}$$

- (3) Mencari luas O-Z dari Tabel Kurve Normal O-Z dengan menggunakan angka-angka batas kelas.

-2,11 berdasarkan tabel o-z nilainya 0,4826

-1,18 berdasarkan tabel o-z nilainya 0,3810

-0,26 berdasarkan tabel o-z nilainya 0,1026

-0,67 berdasarkan tabel o-z nilainya 0,2486

1,59 berdasarkan tabel o-z nilainya 0,4441

2,62 berdasarkan tabel o-z nilainya 0,4956

Keterangan: tabel O - Z dapat dilihat pada lampiran 4.

- (4) Mencari luas tiap kelas interval dengan cara mengurangkan angka-angka O-Z, yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga dan begitu seterusnya, kecuali angka yang berbeda pada baris paling tengah ditambahkan pada baris berikutnya.

$$0,4826 - 0,3810 = 0,1016$$

$$0,3810 - 0,1026 = 0,2784$$

$$0,1026 + 0,2486 = 0,3512$$

$$0,4441 - 0,2486 = 0,1955$$

$$0,4956 - 0,4441 = 0,0515$$

- (5) Mencari frekuensi yang diharapkan (f_e) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (n).

$$0,1016 \times 22 = 2,2352$$

$$0,2784 \times 22 = 6,1248$$

$$0,3512 \times 22 = 7,7264$$

$$0,1955 \times 22 = 4,3010$$

$$0,0515 \times 22 = 1,1330$$

j) Mencari *Chi-Kuadrat* Hitung

Tabel 4.38
Tabel Penolong untuk Mencari *Chi-Kuadrat* Hitung Variabel X

No	Batas Kelas	Z	Luas O-Z	Luas tiap kelas interval	fe	fo	(fo-fe)	(fo-fe) ²	$\frac{(fo - fe)^2}{fe}$
1	25,5	-2,11	0,4826	0,1016	2,2352	1	-1,2352	1,5257	0,6826
2	34,5	-1,18	0,3810	0,2784	6,1248	9	2,8752	8,2668	1,3497
3	43,5	-0,26	0,1026	0,3512	7,7264	9	1,2736	1,6221	0,2099
4	52,5	-0,67	0,2486	0,1955	4,3010	0	0	0	0
5	61,5	1,59	0,4441	0,0515	1,1330	3	1,8670	3,4857	3,0765
	71,5	2,62	0,4956						
Jumlah						22			
$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fe)^2}{fe}$									5,3187 = 5,319

k) Membandingkan *Chi-Kuadrat* hitung dengan *Chi-Kuadrat* tabel

dengan ketentuan: taraf kepercayaan 0,05 dengan derajat kebebasan:

$dk = k-1$, $dk = 5-1 = 4$, sehingga χ^2_{tabel} diperoleh angka 9,488 (lihat

pada lampiran 5). Jika melihat kriteria pengujian, dimana: Jika $\chi^2_{\text{hitung}} \geq \chi^2_{\text{tabel}}$,

artinya distribusi data tidak normal dan Jika $\chi^2_{\text{hitung}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$,

artinya data berdistribusi normal. Ternyata: $\chi^2_{\text{hitung}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$

yaitu: $5,319 \leq 9,488$ artinya “data berdistribusi normal”.

l) Membuat kesimpulan apakah data berdistribusi normal atau tidak.

Setelah melakukan perhitungan *Chi-Kuadrat* hitung, kemudian

membandingkan antara *Chi-Kuadrat* hitung dengan *Chi-Kuadrat*

tabel, maka dapat disimpulkan bahwa “data berdistribusi normal”.

Hal itu terbukti dengan nilai $\chi^2_{\text{hitung}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$ yaitu: $5,319 \leq 9,488$.

2) Uji Normalitas Data Variabel Y (Minat Belajar Siswa). Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a) Mengurutkan data dari data yang terbesar hingga data yang terkecil.

72, 72, 59, 59, 59, 59, 59, 59, 50, 50, 50, 50, 50, 50, 50, 50, 41, 41, 41, 41, 28, 28.

b) Mencari nilai rentangan (R) dengan rumus:

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

$$= 72 - 28 = 44, \text{ jadi nilai rentangannya adalah } 44.$$

c) Mencari banyaknya kelas (K) dengan rumus *Sturgess*:

$$K = 1 + 3,3 \log n = 1 + 3,3 (\log 22)$$

$$= 1 + 3,3 (1,34) = 1 + 4,422 = 5,422 \text{ dibulatkan menjadi } 5.$$

Jadi, kelas yang diambil sebanyak 5 kelas.

d) Mencari nilai panjang kelas (P) dengan rumus: $P = \frac{R}{K}$

$$P = \frac{R}{K} = \frac{44}{5} = 8,8 = 9. \text{ Jadi, panjang kelas intervalnya adalah } 9.$$

e) Membuat tabulasi dengan tabel penolong berikut ini.

Tabel 4.39
Distribusi Frekuensi Variabel Y

No	Kelas Interval	f	Nilai Tengah (Y _i)	y _i ²	f. y _i	f.y _i ²
1	28 – 36	2	32	1.024,00	64,00	2.048,00
2	37 – 45	4	41	1.681,00	164,00	6.724,00
3	46 – 54	8	50	2.500,00	400,00	20.000,00
4	55 – 63	6	59	3.481,00	354,00	20.886,00
5	64 – 72	2	68	4.624,00	136,00	9.248,00
Jumlah		22	250	13.310,00	1.118,00	58.906,00

f) Mencari rata-rata (*mean*) dengan rumus: $\bar{x} = \frac{\sum f y_i}{n}$

$$\bar{y} = \frac{1.118}{22} = 50,82 \text{ dibulatkan menjadi } 51.$$

g) Mencari simpangan baku diambil dari data ordinal melalui data yang

didistribusikan dengan rumus: $S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum f y_i^2 - (\sum f y_i)^2}{n \cdot (n-1)}}$

$$S = \sqrt{\frac{22 \times 58.906 - (1.118)^2}{22(22 - 1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{1.295.932 - 1.249.924}{22(21)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{46.008}{462}}$$

$$S = \sqrt{99,58} = 9,98 \text{ Jadi, simpangan bakunya adalah } 9,98.$$

h) Mencari varians dengan rumus: $V = S^2$

$$V = 9,98^2 = 99,60 \text{ sehingga varians-nya adalah } 99,60.$$

i) Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan cara:

(1) Menentukan batas kelas, yaitu skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0.5 dan kemudian angka skor-skor kanan kelas interval ditambah 0.5.

$$28 - 0,5 = 27,5$$

$$36 + 0,5 = 36,5$$

$$45 + 0,5 = 45,5$$

$$54 + 0,5 = 54,5$$

$$63 + 0,5 = 63,5$$

$$72 + 0,5 = 72,5$$

- (2) Mencari nilai *Z-score* untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Batas kelas} - \bar{x}}{s}$$

$$Z_1 = \frac{27,5 - 51}{9,98} = -2,36 \text{ (lihat tabel o-z)}$$

$$Z_2 = \frac{36,5 - 51}{9,98} = -1,45 \text{ (lihat tabel o-z)}$$

$$Z_3 = \frac{45,5 - 51}{9,98} = -0,55 \text{ (lihat tabel o-z)}$$

$$Z_4 = \frac{54,5 - 51}{9,98} = 0,35 \text{ (lihat tabel o-z)}$$

$$Z_5 = \frac{63,5 - 51}{9,98} = 1,25 \text{ (lihat tabel o-z)}$$

$$Z_6 = \frac{72,5 - 51}{9,98} = 2,10 \text{ (lihat tabel o-z)}$$

- (3) Mencari luas O-Z dari Tabel Kurve Normal O-Z dengan menggunakan angka-angka batas kelas.

-2,36 berdasarkan tabel o-z nilainya 0,4909

-1,45 berdasarkan tabel o-z nilainya 0,4265

-0,55 berdasarkan tabel o-z nilainya 0,2088

-0,35 berdasarkan tabel o-z nilainya 0,1368

1,25 berdasarkan tabel o-z nilainya 0,3944

2,10 berdasarkan tabel o-z nilainya 0,4821

Keterangan: tabel O - Z dapat dilihat pada lampiran 4.

- (4) Mencari luas tiap kelas interval dengan cara mengurangkan angka-angka O-Z, yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga dan begitu

seterusnya, kecuali angka yang berbeda pada baris paling tengah ditambahkan pada baris berikutnya.

$$0,4909 - 0,4265 = 0,0644$$

$$0,4265 - 0,2088 = 0,2177$$

$$0,2088 + 0,1368 = 0,3456$$

$$0,3944 - 0,1368 = 0,2576$$

$$0,4821 - 0,3944 = 0,0877$$

- (5) Mencari frekuensi yang diharapkan (f_e) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (n).

$$0,0644 \times 22 = 1,4168$$

$$0,2177 \times 22 = 4,7894$$

$$0,3456 \times 22 = 7,6032$$

$$0,2576 \times 22 = 5,6672$$

$$0,0877 \times 22 = 1,9294$$

- j) Mencari *Chi-Kuadrat* Hitung

Tabel 4.40
Tabel Penolong untuk Mencari *Chi-Kuadrat* Hitung Variabel Y

No	Batas Kelas	Z	Luas O-Z	Luas tiap kelas interval	f_e	f_o	$(f_o - f_e)$	$(f_o - f_e)^2$	$\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$
1	27,5	-2,36	0,4909	0,0644	1,4168	2	0,5832	0,3401	0,2401
2	36,5	-1,45	0,4265	0,2177	4,7894	4	-0,7894	0,6232	0,1301
3	45,5	-0,55	0,2088	0,3456	7,6032	8	0,3968	0,1575	0,0207
4	54,5	-0,35	0,1368	0,2576	5,6672	6	0,3328	0,1108	0,0196
5	63,5	1,25	0,3944	0,0877	1,9294	2	0,0706	0,0050	0,0026
	72,5	2,10	0,4821						
Jumlah						22			
$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$									0,4131 = 0,413

k) Membandingkan *Chi-Kuadrat* hitung dengan *Chi-Kuadrat* tabel dengan ketentuan: taraf kepercayaan 0,05 dengan derajat kebebasan: $dk = k-1$, $dk = 5-1 = 4$, sehingga Y^2_{tabel} diperoleh angka 9,488 (lihat pada lampiran 5). Dari hasil perhitungan *Chi-Kuadrat* hitung variabel Y di atas, ternyata: $Y^2_{\text{hitung}} \leq Y^2_{\text{tabel}}$ yaitu: $0,413 \leq 9,488$. Dengan demikian data variabel Y “berdistribusi normal”.

c. Uji Linearitas Data

Uji linearitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data linear atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat analisis korelasi *Pearson Product Moment (PPM)*. Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

1) Menyusun Tabel Kelompok Data Variabel X dan Variabel Y.

Tabel 4.41
Tabel Kelompok Data Variabel X dan Y

No.	X	Y	X^2	Y^2	X.Y
1	41	50	1.681	2.500	2.050
2	35	41	1.225	1.681	1.435
3	47	50	2.209	2.500	2.350
4	35	28	1.225	784	980
5	47	50	2.209	2.500	2.350
6	71	72	5.041	5.184	5.112
7	35	41	1.225	1.681	1.435
8	47	50	2.209	2.500	2.350
9	41	59	1.681	3.481	2.419
10	47	50	2.209	2.500	2.350
11	41	59	1.681	3.481	2.419
12	47	50	2.209	2.500	2.350
13	35	59	1.225	3.481	2.065
14	47	50	2.209	2.500	2.350
15	71	72	5.041	5.184	5.112

16	47	59	2.209	3.481	2.773
17	41	59	1.681	3.481	2.419
18	41	41	1.681	1.681	1.681
19	47	50	2.209	2.500	2.350
20	26	28	676	784	728
21	47	41	2.209	1.681	1.927
22	71	59	5.041	3.481	4.189
∑	1.007	1.118	48.985	59.546	53.194

2) Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n} = \frac{1.118^2}{22} = \frac{1.249.924}{22} = 56.814,73$$

3) Menghitung jumlah kuadrat regresi b | a ($JK_{reg b|a}$) dengan rumus:

$$JK_{reg b|a} = b \cdot \left(\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right) = b = \frac{N \cdot (\sum X \cdot Y) - \sum X \cdot Y}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{22 \times 53.194 - 53.194}{22 \times 48.985 - 1.007^2}$$

$$= \frac{1.170.268 - 53.194}{1.077.670 - 1.014.049} = \frac{1.117.074}{63.621} = 17,56$$

3) Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg(a)} - JK_{reg b|a}$$

$$= 59.546 - 56.814,73 - 17,56$$

$$= 2.713,71$$

4) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b | a ($RJK_{reg(a)}$) dengan

$$\text{rumus: } RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)} = 56.814,73$$

5) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b | a ($RJK_{reg b|a}$) dengan

$$\text{rumus: } RJK_{reg b|a} = JK_{reg b|a} = 17,56$$

6) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n-2} = \frac{2.713,71}{22-2} = \frac{2.713,71}{20} = 135,69$$

7) Mencari Jumlah Kuadrat Error (JK_E) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k = \left\{ \sum - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

Untuk menghitung JK_E urutkan data X mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.

Tabel 4.42
Tabel Penolong untuk Mencari Jumlah Kuadrat Error (JK_E)

X	Kelompok	n	Y
26	1	1	50
35	2	4	41
35			50
35			28
35			50
41	3	5	72
41			41
41			50
41			59
41			50
47	4	9	59
47			50
47			59
47			50
47			72
47			59
47			59
47			41
47			50
71	5	3	28
71			41
71			59

$$\begin{aligned}
JK_E = \sum_k &= \left\{ \sum - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\} \\
&= \left[(50^2) - \frac{(50)^2}{1} \right] + \left[(41^2 + (2x50^2) + 28^2) - \right. \\
&\quad \left. \frac{(41+(2x50)+28)^2}{4} \right] + \left[(72^2 + 41^2 + (2x50^2) + 59^2) - \right. \\
&\quad \left. \frac{(72+41+(2x50)+59)^2}{5} \right] + \left[(4x59^2) + (3x50^2) + 72^2 + 41^2 \right) - \\
&\quad \frac{((4x59)+(3x50)+72+41)^2}{3} \right] + \left[(28^2 + 41^2 + 59^2) - \frac{(28+41+59)^2}{3} \right] \\
&= [2.500 - 2.500] + [(1.681 + 5.000 + 784) - 1.785,06] + \\
&\quad [(5.184 + 1.681 + 5.000 + 3.481) - 14.796,80] + [(13.924 + \\
&\quad 7.500 + 5.184 + 1.681) - 27.666,78] + [(784 + 1.681 + \\
&\quad 3.481) - 5.461,33] \\
&= 0 + 5.679,94 + 549,20 + 622,22 + 484,67 \\
&= 6.786,83
\end{aligned}$$

8) Mencari Jumlah Kuadrat Tuna Cocok (JK_{TC}) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{Res} - JK_E = 2.713,71 - 6.786,83 = -4.073,12$$

9) Mencari Rata-rata Jumlah Kuadrat Tuna Cocok (RJK_{TC}) dengan

$$\text{rumus: } RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k-2} \quad \text{Ket: } k = \text{jumlah kelompok}$$

$$RJK_{TC} = \frac{-4.073,12}{5-2} = \frac{-4.073,12}{3} = -1.357,71$$

10) Mencari Rata-rata Jumlah Kuadrat Error (RJK_E) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n-k} = \frac{6.786,83}{22-5} = \frac{6.786,83}{17} = 399,23$$

11) Menghitung F hitung, dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E} = \frac{-1.357,71}{399,23} = -3,40$$

12) Mencari F-tabel dengan rumus: $F\text{-tabel} = F_{(1-\alpha)}(dk_{Tc}, dk_E) = F_{(1-0,05)}$

$(dk=k-2, dk=n-k)$.

Cara mencari Ftabel: $dk = k-2 =$ sebagai angka pembilang

$dk = n-k =$ sebagai angka penyebut

Diketahui: Jumlah kelompok = $5-2 = 3$; Jumlah $n = 22$, maka:

$F\text{tabel} = F_{(1-\alpha)}(dk_{Tc}, dk_E)$

$= F_{(1-0,05)}(5-2, 22-5)$

$= F_{(95\%)}(3, 17)$

3 untuk pembilang

17 untuk penyebut

Dengan demikian diperoleh nilai $F_{\text{tabel}} = 3,20$ (lihat lampiran 6).

13) Menentukan keputusan pengujian:

Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, artinya data berpola linear

Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$, artinya data berpola tidak linear

Dilihat dari hasil perhitungan, (F_{hitung}) lebih kecil dari (F_{tabel}) yakni:

$-3,40 \leq 3,20$. Sehingga dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan

bahwa "data berpola linear".

d. Uji Validitas Data

Untuk menguji kevalidan suatu data, maka dilakukan uji validitas terhadap butir-butir pernyataan pada angket. Tinggi rendah validitas suatu angket dihitung dengan menggunakan metode *Pearson's Product Moment Correlation* yaitu dengan menghitung korelasi antara skor item pernyataan dengan skor total.

Perhitungan uji validitas dalam penelitian ini menggunakan komputer program *SPSS 23.0 for Windows*. Dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 kriteria pengujiannya yaitu: jika $r\text{-hitung} >$ dari $r\text{-tabel}$ maka dinyatakan “valid”. Tetapi sebaliknya, jika $r\text{-hitung} <$ dari $r\text{-tabel}$ maka “tidak valid”.

Berdasarkan hasil *output* analisis korelasi masing-masing skor pernyataan angket tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*, diperoleh nilai koefisien korelasi angket pertanyaan ke-1 hingga ke-15 dengan skor untuk masing-masing total pernyataan, seluruhnya signifikan secara statistik. Hal itu ditunjukkan dengan nilai $r\text{-hitung} >$ $r\text{-tabel}$, dimana $r\text{-tabel}$ dari 22 responden adalah 0,423. Nilai nilai $r\text{-tabel}$ korelasi *product moment* dapat dilihat pada buku Statistik untuk Penelitian (Sugiyono, 2012: 373).

Rekapitulasi hasil pengujian validitas variabel X dan variabel Y dengan menggunakan program *SPSS 23.0 for Windows*, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.43
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel X

No. Item	Nilai r-hitung	Nilai r-tabel	Keterangan
1	0,593	0,423	Valid
2	0,711	0,423	Valid
3	0,454	0,423	Valid
4	0,751	0,423	Valid
5	0,504	0,423	Valid
6	0,622	0,423	Valid
7	0,456	0,423	Valid
8	0,804	0,423	Valid

9	0,622	0,423	Valid
10	0,456	0,423	Valid
11	0,804	0,423	Valid
12	0,622	0,423	Valid
13	0,487	0,423	Valid
14	0,520	0,423	Valid
15	0,550	0,423	Valid

Keterangan: *Output* uji validitas variabel X dapat dilihat pada lampiran 9.

Tabel 4.44
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Y

No. Item	Nilai r-hitung	Nilai r-tabel	Keterangan
1	0,621	0,423	Valid
2	0,716	0,423	Valid
3	0,433	0,423	Valid
4	0,740	0,423	Valid
5	0,433	0,423	Valid
6	0,621	0,423	Valid
7	0,972	0,423	Valid
8	0,692	0,423	Valid
9	0,652	0,423	Valid
10	0,478	0,423	Valid
11	0,547	0,423	Valid
12	0,466	0,423	Valid
13	0,560	0,423	Valid
14	0,585	0,423	Valid
15	0,609	0,423	Valid

Keterangan: *Output* uji validitas variabel Y dapat dilihat pada lampiran 11.

e. Uji Reliabilitas Data

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas data dengan menggunakan program *SPSS 23.0 for Windows*, berikut ini adalah hasil *output*-nya.

Hasil *Output* Uji Reliabilitas Variabel X
Case Processing Summary

		N	%
<i>Cases</i>	<i>Valid</i>	22	100,0
	<i>Excluded^a</i>	0	,0
	<i>Total</i>	22	100,0

a. *Listwise deletion based on all variables in the procedure*

Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Item</i>
,839	15

Output SPSS di atas, pada tabel *Reliability Statistics* terlihat nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,839. Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *alpha cronbach's* > dari 0,60. Dengan demikian, seluruh item pernyataan angket variabel X “reliabel”. Hal itu terbukti dari hasil perhitungan uji reliabilitas, *alpha cronbach's* lebih besar dari 0,60 yaitu: $0,839 > 0,60$.

Hasil *Output* Uji Reliabilitas Variabel Y
Case Processing Summary

		N	%
<i>Cases</i>	<i>Valid</i>	22	100,0
	<i>Excluded^a</i>	0	,0
	<i>Total</i>	22	100,0

a. *Listwise deletion based on all variables in the procedure*

Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Item</i>
,816	10

Output SPSS di atas, pada tabel *Reliability Statistics* terlihat nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,816. Dengan demikian, seluruh item

pernyataan angket variabel Y “reliabel”. Hal itu terbukti dari hasil perhitungan uji reliabilitas, *alpha cronbach’s* lebih besar dari 0,60 yaitu: $0,816 > 0,60$.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis analisis penelitian ini adalah menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment (PPM)*. Uji tersebut dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian ketiga atau untuk menguji hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa, “Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV SD Negeri 1 Palimanan Timur”.

Mengingat data dalam penelitian ini sudah diubah menjadi skor baku, distribusi datanya normal dan berpola linear, maka uji *PPM* dapat dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat Hipotesis dalam Bentuk Kalimat

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV SD Negeri 1 Palimanan Timur.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV SD Negeri 1 Palimanan Timur.

2. Membuat Hipotesis dalam Bentuk Statistik

$$H_a : r \neq 0$$

$$H_o : r = 0$$

3. Membuat Tabel Penolong untuk Menghitung Korelasi *PPM*

Tabel 4.45
Tabel Penolong untuk Menghitung Korelasi *PPM*

No.	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	41	50	1.681	2.500	2.050
2	35	41	1.225	1.681	1.435
3	47	50	2.209	2.500	2.350
4	35	28	1.225	784	980
5	47	50	2.209	2.500	2.350
6	71	72	5.041	5.184	5.112
7	35	41	1.225	1.681	1.435
8	47	50	2.209	2.500	2.350
9	41	59	1.681	3.481	2.419
10	47	50	2.209	2.500	2.350
11	41	59	1.681	3.481	2.419
12	47	50	2.209	2.500	2.350
13	35	59	1.225	3.481	2.065
14	47	50	2.209	2.500	2.350
15	71	72	5.041	5.184	5.112
16	47	59	2.209	3.481	2.773
17	41	59	1.681	3.481	2.419
18	41	41	1.681	1.681	1.681
19	47	50	2.209	2.500	2.350
20	26	28	676	784	728
21	47	41	2.209	1.681	1.927
22	71	59	5.041	3.481	4.189
Σ	1.007	1.118	48.985	59.546	53.194

4. Mencari r_{hitung} (koefisien korelasi) dengan cara memasukkan angka

statistik dari tabel penolong dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{22 \times (53.194) - 1.007 \times (1.118)}{\sqrt{\{22 \times 48.985 - (1.007)^2\} \times \{22 \times 59.546 - (1.118)^2\}}} \\
&= \frac{1.170.268 - 1.125.826}{\sqrt{\{1.077.670 - 1.014.049\} \times \{1.310.012 - 1.249.924\}}} \\
&= \frac{44.442}{\sqrt{63.621 \times 60.088}} \\
&= \frac{44.442}{61.829,27} = 0,7188 \text{ dibulatkan menjadi } 0,72
\end{aligned}$$

5. Menafsirkan Harga r

Nilai r_{xy} yang telah diperoleh dari perhitungan di atas kemudian ditafsirkan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 4.46
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Korelasi	Tingkat Pengaruh
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

(Riduwan dalam Casta 2012: 75)

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dan dengan berpedoman pada tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r, maka dapat dinyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* memiliki pengaruh yang “kuat” (0,72) terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV SD Negeri 1 Palimanan Timur, yang berada pada interval 0,60 – 0,799.

6. Menghitung Kuatnya Pengaruh (Koefisien Determinan) Variabel X terhadap Variabel Y

$$KD = r^2 \times 100\% = 0,72^2 \times 100\% = 51,84\% \text{ dibulatkan menjadi } 52\%.$$

Artinya bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* memiliki pengaruh yang “kuat” terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV SD Negeri 1 Palimanan Timur, dengan persentase pengaruhnya sebesar 52%.

7. Menghitung T-hitung

$$\begin{aligned} t_{\text{-hitung}} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ &= \frac{0,72\sqrt{22-2}}{\sqrt{1-0,72^2}} = \frac{0,72\sqrt{20}}{\sqrt{1-0,5184}} = \frac{0,72 \times 4,4721}{\sqrt{0,4816}} = \frac{3,2199}{0,6940} = \mathbf{4,640} \end{aligned}$$

8. Menguji Hipotesis

Dengan tingkat kesalahan 5% dan $dk = 22-2 = 20$ diperoleh t-tabel sebesar 2,086 (lihat lampiran 7). Diketahui t-hitung 4,640. Jika dibandingkan dengan t-tabel, maka t-hitung lebih besar dari t-tabel yakni: $4,640 > 2,086$.

Berdasarkan kaidah pengujian taraf signifikansi yang menyatakan bahwa “Jika $t_{\text{-hitung}} \geq t_{\text{-tabel}}$, maka H_0 ditolak, artinya signifikan dan jika $t_{\text{-hitung}} \leq t_{\text{-tabel}}$, maka H_0 diterima, artinya tidak signifikan. Dengan demikian hasil uji hipotesis dalam penelitian ini adalah H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV SD Negeri 1 Palimanan Timur.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berupaya untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang secara spesifik dikemas dalam pertanyaan penelitian, seperti: (1) seberapa baik penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 1 Palimanan Timur? (2) seberapa tinggi minat belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV SD Negeri 1 Palimanan Timur? dan (3) seberapa kuat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV SD Negeri 1 Palimanan Timur?

Berdasarkan rekapitulasi perhitungan nilai rata-rata persentase angket tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 1 Palimanan Timur diperoleh nilai rata-rata sebesar 84%. Nilai tersebut jika diinterpretasikan dengan kategori analisis skor ideal, termasuk dalam kategori "baik". Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 1 Palimanan Timur adalah "baik".

Sementara itu, rekapitulasi perhitungan nilai rata-rata persentase angket tentang minat belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV SD Negeri 1 Palimanan Timur diperoleh nilai rata-rata sebesar 89%. Nilai tersebut jika diinterpretasikan dengan kategori analisis skor ideal, termasuk dalam kategori "sangat tinggi". Dengan demikian, minat belajar

siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV SD Negeri 1 Palimanan Timur adalah “sangat tinggi”.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* berpengaruh “kuat” terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV SD Negeri 1 Palimanan Timur. Hal itu terbukti dari perhitungan r-hitung diperoleh nilai sebesar 0,72 dengan nilai Koefisien Determinan (KD) sebesar 52% dan t-hitung sebesar 4,460. Sementara itu, uji hipotesis menunjukkan bahwa t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu $4,640 > 2,086$. Uji hipotesis yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah H_0 ditolak. Sehingga kesimpulan analisis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV SD Negeri 1 Palimanan Timur.

E. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* berpengaruh kuat terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV SD Negeri 1 Palimanan Timur. Dengan digunakannya model pembelajaran tersebut, minat belajar siswa meningkat signifikan. Namun dalam hal ini penyusun mengalami kesulitan dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak untuk maju ke depan menyusun huruf-huruf yang diacak menjadi kata yang merupakan jawaban dari pertanyaan yang diberikan.

Untuk itu, bagi penelitian selanjutnya, agar lebih giat dan sabar membimbing serta membantu siswa untuk berani maju ke depan serta memberikan pemahaman yang sejelas-jelasnya mengenai prosedur pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*. Di samping itu, diharapkan mengambil waktu penelitian yang lebih lama dan sampelnya lebih banyak lagi, agar pembuktian dari hasil penelitian ini lebih akurat.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, simpulannya adalah sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 1 Palimanan Timur adalah “baik”. Hal itu terbukti dari hasil rekapitulasi perhitungan nilai rata-rata persentase angket tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* diperoleh nilai rata-rata sebesar 84%.
2. Minat belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV SD Negeri 1 Palimanan Timur adalah “sangat tinggi”. Hal itu terbukti dari hasil rekapitulasi perhitungan nilai rata-rata persentase angket tentang minat belajar siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 89%
3. Model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* memiliki pengaruh yang “kuat” ($r_{xy} = 0,72$) terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV SD Negeri 1 Palimanan Timur, dengan nilai koefisien determinasi sebesar 52% dan t-hitung sebesar 4,460. Sementara itu, uji hipotesis menunjukkan bahwa t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu $4,640 > 2,086$. Uji hipotesis yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah H_0 ditolak. Sehingga kesimpulan analisis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penerapan model

pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV SD Negeri 1 Palimanan Timur.

B. Saran-Saran

Berdasarkan simpulan di atas, saran-saran yang disampaikan antara lain yaitu:

1. Minat belajar merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Untuk itu, guru hendaknya senantiasa menyajikan materi pembelajaran kepada siswa dengan berbagai macam variasi dan inovasi pembelajaran, agar dapat menumbuhkan minat belajar siswa.
2. Minat belajar siswa dapat tumbuh apabila proses pembelajarannya menarik serta ditunjang oleh model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*.
3. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* yang telah terbukti memiliki pengaruh yang kuat terhadap minat belajar siswa hendaknya terus ditingkatkan, baik dari segi kualitas, maupun variasinya, sehingga betul-betul dapat dijadikan sebagai model pembelajaran alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah pembelajaran yang terjadi di sekolah, khususnya di SD Negeri 1 Palimanan Timur.